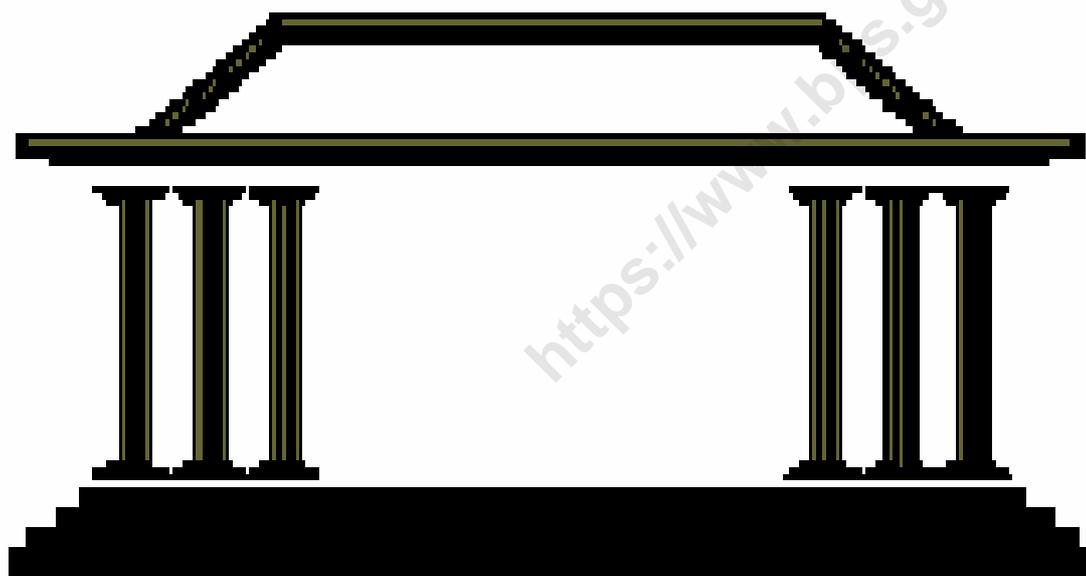




Katalog BPS:

NERACA PEMERINTAHAN PUSAT INDONESIA TRIWULANAN

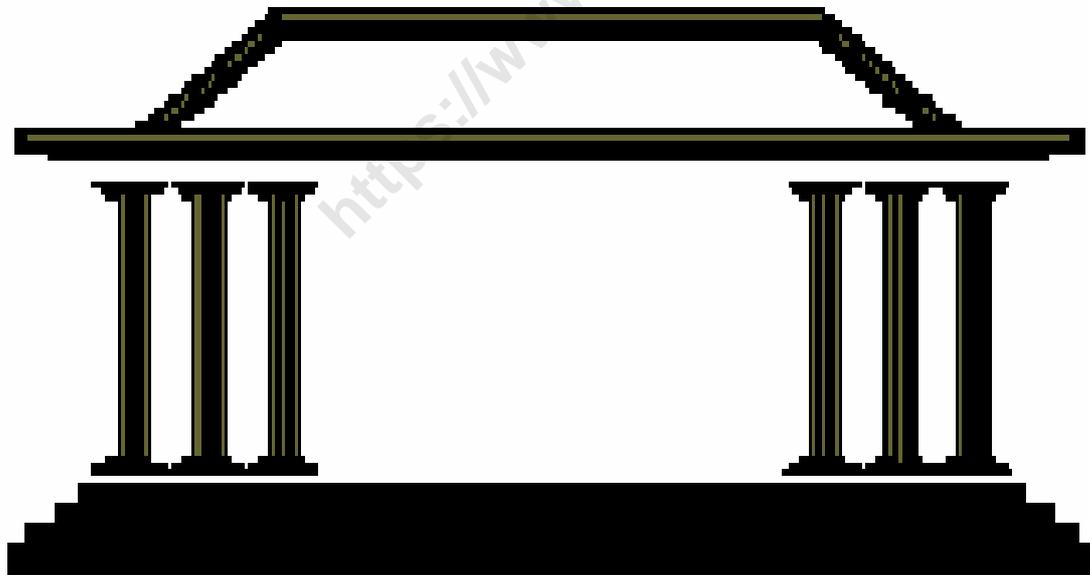
*Quarterly Indonesian
Central Government Accounts
2002 - 2008*





NERACA PEMERINTAHAN PUSAT INDONESIA TRIWULANAN

*Quarterly Indonesian
Central Government Accounts
2002 - 2008*



Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

NERACA PEMERINTAHAN PUSAT INDONESIA TRIWULANAN 2002-2008
QUARTERLY INDONESIAN CENTRAL GOVERNMENT ACCOUNTS 2002 - 2008

I S S N :
Nomor Publikasi / *Publication Number* :
Katalog BPS / *BPS Catalogue* :
Ukuran Buku / *Book Size* : 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman / *Total Pages* : 102 halaman / *102 pages*

Naskah / *Manuscript* :
Subdirektorat Neraca Pemerintah dan Badan Usaha
Government and Enterprise Accounts Subdirectorate

Gambar Kulit / *Cover Design* :
Subdirektorat Neraca Pemerintah dan Badan Usaha
Government and Enterprise Accounts Subdirectorate

Diterbitkan oleh / *Published by* :
Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia
BPS - Statistics Indonesia

Dicetak oleh / *Printed by* : CV Nario Sari

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya/
May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Neraca Pemerintahan Pusat Indonesia Triwulanan Tahun 2002 - 2008 ini, merupakan publikasi pertama yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengacu pada System of National Accounts (SNA) 1993 atau Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI) 1993. Sistem ini merupakan proses revisi dan penelaahan ulang terhadap manual sebelumnya.

Publikasi ini sebagai kelanjutan dari publikasi Neraca Pemerintahan Pusat Indonesia Triwulanan Tahun 2001 – 2007 yang mengacu pada SNA 1968.

Selain memuat angka-angka Neraca Pemerintahan Pusat Indonesia Triwulanan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008, publikasi ini juga menyajikan data dalam bentuk persentase dan grafik. Untuk memudahkan pembaca memahami uraian permasalahan yang terdapat dalam tabel-tabel tersebut, diberikan pula konsep dan definisinya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini diucapkan terima kasih. Kritik dan saran dari para pembaca dan pemakai data sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga buku ini bermanfaat.

Jakarta, Desember 2008

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

DR. Rusman Heriawan
NIP. 340003999

DAFTAR ISI

	<i>Halaman/Page</i>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR TABEL-TABEL LAMPIRAN	ix
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Ruang Lingkup dan Sumber Data	5
II KONSEP DAN DEFINISI	7
2.1 Pendapatan/Penerimaan Negara	8
2.2 Belanja/Pengeluaran Negara	8
2.3 Pembiayaan	10
2.4 Dalam SNA 1993 terdapat tiga kelompok besar neraca	10
2.4.1 Neraca Berjalan	10
2.4.1.1 Neraca Produksi	11
2.4.1.2 Neraca Distribusi Dan Penggunaan Pendapatan	15
2.4.1.2.1 Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan	15
2.4.1.2.2 Neraca Alokasi Pendapatan Primer	16
2.4.1.2.3 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder	19
2.4.1.2.4 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel	23
2.4.2 Neraca Akumulasi/Neraca Modal	23
2.5 Hubungan Antara Neraca-Neraca Pokok Pemerintah Pusat	26
III ANALISIS DESKRIPTIF BEBERAPA KOMPONEN NERACA PEMERINTAH PUSAT INDONESIA TRIWULANAN 2002 - 2008	31
3.1 Pengeluaran Konsumsi	32
3.2 Nilai Tambah Bruto	32
3.3 Tabungan Bruto	33
3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	33
3.5 Pinjaman Neto	34
TABEL-TABEL LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

	Halaman/ <i>Page</i>
Tabel/ <i>Table</i> 2.1 Diagram Neraca Produksi Pemerintah Pusat/ <i>Diagram of Central Government Production Accounts</i>	28
Tabel/ <i>Table</i> 2.2 Diagram Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat / <i>Diagram of Central Government Generation of Income Accounts</i>	28
Tabel/ <i>Table</i> 2.3 Diagram Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat / <i>Diagram of Central Government Allocation of Primary Income Accounts</i>	28
Tabel/ <i>Table</i> 2.4 Diagram Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat / <i>Diagram of Government Secondary Distribution of Income Accounts</i>	29
Tabel/ <i>Table</i> 2.5 Diagram Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat/ <i>Diagram of Central Government Use of Disposable Income Accounts</i>	29
Tabel/ <i>Table</i> 2.6 Diagram Neraca Modal Pemerintah Pusat / <i>Diagram of Government Capital Accounts Allocation of Primary Income Accounts</i>	29
Tabel/ <i>Table</i> 3.1 Rasio Komponen-Komponen Neraca Pemerintah Pusat terhadap/ <i>Ratio of the Components of the Central Government Account to the Gross Domestic Product And Total Gross Fixed Capital Formation</i>	37
Tabel/ <i>Table</i> 3.2 Pengeluaran Konsumsi, Nilai Tambah Bruto, Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Pemerintah Pusat Triwulanan 2001 - 2007 (Miliar rupiah)/ <i>Quarterly Central Government Final Consumption Expenditure, Gross Value Added, Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Borrowing 2002-2008 (Billion Rupiahs)</i>	41

DAFTAR GRAFIK / LIST OF GRAPHS

	Halaman/ <i>Page</i>
Grafik / <i>Graph</i> 3.1 Rasio Komponen-Komponen Neraca Pemerintah Pusat Terhadap Produk Domestik Bruto / <i>Ratio of the Components of the Central Government Accounts to the Gross Domestic Product</i>	38
Grafik / <i>Graph</i> 3.2 Rasio Tabungan Bruto Pemerintah Pusat Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Pusat / <i>Ratio of Central Government Gross Saving to the Central Government Gross Fixed Capital Formation</i>	39
Grafik / <i>Graph</i> 3.3 Rasio Tabungan Bruto dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Pusat Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional / <i>Ratio of Central Government Gross Saving and Gross Fixed Capital Formation to the Total of Gross Fixed Capital Formation</i>	40
Grafik / <i>Graph</i> 3.4 Pengeluaran Konsumsi dan Nilai Tambah Bruto Pemerintah Pusat Triwulanan 2002-2008/ <i>Quarterly Central Government Final Consumption Expenditure and Gross Value Added 2002-2008</i>	42
Grafik / <i>Graph</i> 3.5 Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Pemerintah Pusat Triwulanan 2002-2008 / <i>Quarterly Central Government Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Borrowing 2002-2008</i>	43

DAFTAR TABEL-TABEL LAMPIRAN /

LIST OF TABLES ANNEXES

	Halaman/ <i>Page</i>
Tabel/ <i>Table</i> 1.1 Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Production Accounts of Central Government</i> , Tahun / <i>Year</i> : 2002	47
Tabel/ <i>Table</i> 1.2 Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Production Accounts of Central Government</i> , Tahun / <i>Year</i> : 2003	48
Tabel/ <i>Table</i> 1.3 Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Production Accounts of Central Government</i> , Tahun / <i>Year</i> : 2004	49
Tabel/ <i>Table</i> 1.4 Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Production Accounts of Central Government</i> , Tahun / <i>Year</i> : 2005	50
Tabel/ <i>Table</i> 1.5 Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Production Accounts of Central Government</i> , Tahun / <i>Year</i> : 2006	51
Tabel/ <i>Table</i> 1.6 Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Production Accounts of Central Government</i> , Tahun / <i>Year</i> : 2007	52
Tabel/ <i>Table</i> 1.7 Neraca Produksi Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Production Accounts of Central Government</i> , Tahun / <i>Year</i> : 2008	53

Tabel/ <i>Table</i> 2.1	Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2002	54
Tabel/ <i>Table</i> 2.2	Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2003	55
Tabel/ <i>Table</i> 2.3	Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2004	56
Tabel/ <i>Table</i> 2.4	Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2005	57
Tabel/ <i>Table</i> 2.5	Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2006	58
Tabel/ <i>Table</i> 2.6	Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2007	59
Tabel/ <i>Table</i> 2.7	Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Generation of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2008	60

Tabel/ Table 3.1	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2002	61
Tabel/ Table 3.2	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2003	62
Tabel/ Table 3.3	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2004	63
Tabel/ Table 3.4	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2005	64
Tabel/ Table 3.5	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2006	65
Tabel/ Table 3.6	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2007	66
Tabel/ Table 3.7	Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Allocation of Primary Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2008	67

Tabel/ <i>Table</i> 4.1	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2002	68
Tabel/ <i>Table</i> 4.2	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2003	69
Tabel/ <i>Table</i> 4.3	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2004	70
Tabel/ <i>Table</i> 4.4	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2005	71
Tabel/ <i>Table</i> 4.5	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2006	72
Tabel/ <i>Table</i> 4.6	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2007	73
Tabel/ <i>Table</i> 4.7	Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Secondary Distribution of Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2008	74

Tabel/ <i>Table</i> 5.1	Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2002	75
Tabel/ <i>Table</i> 5.2	Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2003	75
Tabel/ <i>Table</i> 5.3	Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2004	76
Tabel/ <i>Table</i> 5.4	Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2005	76
Tabel/ <i>Table</i> 5.5	Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2006	77
Tabel/ <i>Table</i> 5.6	Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2007	77
Tabel/ <i>Table</i> 5.7	Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Use of Disposable Income Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2008	78

Tabel/ <i>Table</i> 6.1	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Capital Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2002	79
Tabel/ <i>Table</i> 6.2	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Capital Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2003	80
Tabel/ <i>Table</i> 6.3	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Capital Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2004	81
Tabel/ <i>Table</i> 6.4	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Capital Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2005	82
Tabel/ <i>Table</i> 6.5	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Capital Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2006	83
Tabel/ <i>Table</i> 6.6	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Capital Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2007	84
Tabel/ <i>Table</i> 6.7	Neraca Modal Pemerintah Pusat Triwulanan / <i>Quarterly Capital Accounts of Central Government,</i> Tahun / <i>Year</i> : 2008	85

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prospek kinerja perekonomian nasional dalam tahun 2008 khususnya beberapa indikator utama ekonomi makro, merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap penentuan besaran-besaran APBN tahun 2008 adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, suku bunga SBI 3 bulan, harga minyak mentah Indonesia (ICP), dan volume lifting minyak mentah Indonesia.

Dalam tahun 2008, prospek kinerja perekonomian Indonesia cukup menjanjikan sampai dengan triwulan tiga tahun 2008. Hal ini didorong oleh pulihnya konsumsi masyarakat, cukup kuatnya kinerja ekspor, meningkatnya investasi sejalan dengan meningkatnya stabilitas ekonomi makro, membaiknya kepercayaan pelaku pasar baik dalam negeri maupun luar negeri, serta kemajuan pembangunan infrastruktur terkait upaya pemerintah mendorong program kemitraan dengan swasta. Selain itu, dukungan sisi pembiayaan melalui berbagai upaya mendorong fungsi intermediasi sektor keuangan juga diharapkan dapat berperan penting dalam menggerakkan aktivitas ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi sampai dengan triwulan tiga tahun 2008 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 6,3 persen.

Dari sisi penawaran agregat, pertumbuhan ekonomi akan sangat dipengaruhi oleh berbagai upaya pembenahan di sektor riil, kebijakan pengembangan sektoral yang dilaksanakan oleh kementerian dan lembaga seperti restrukturisasi sektor industri dan revitalisasi sektor pertanian, serta kemajuan program pembangunan infrastruktur. Dari sisi eksternal, laju pertumbuhan ekonomi dan volume perdagangan dunia diperkirakan masih cukup kondusif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi domestik.

Sejalan dengan perkiraan membaiknya prospek kinerja ekonomi nasional, dalam tahun 2008, nilai tukar rupiah diperkirakan relatif stabil. Hal tersebut didasarkan pada membaiknya faktor fundamental ekonomi terkait dengan perkiraan surplus neraca pembayaran Indonesia. Meskipun demikian masih terdapat beberapa faktor yang perlu dicermati seperti berlanjutnya ketidakseimbangan global yang diperkirakan dapat memberi tekanan pada menurunnya aliran modal dari

Negara-negara maju ke beberapa Negara berkembang. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dunia termasuk Indonesia.

Sementara itu, kecenderungan penurunan inflasi pada tahun 2007, diperkirakan tidak berlanjut dalam tahun 2008. Hal ini didasarkan atas perkiraan, masih terdapat faktor risiko yang perlu diwaspadai, yakni masih tingginya harga minyak dunia, kenaikan harga elpiji yang diperkirakan dapat mendorong laju inflasi. Untuk mengendalikan laju inflasi tersebut, sinergi kebijakan fiskal, moneter dan sektor riil perlu terus dilanjutkan dengan meminimalkan dampak kebijakan terhadap barang-barang yang harganya dikendalikan pemerintah, menjaga likuiditas agar sesuai dengan kebutuhan perekonomian, dan menurunkan ekspektasi inflasi.

Dalam tahun 2008, lifting minyak mentah Indonesia diperkirakan 0,910 juta barel per hari. Namun demikian, pemerintah masih terus berupaya agar cadangan dan produksi minyak mentah nasional dapat ditingkatkan. Hal ini dilakukan dengan menempuh berbagai upaya di antaranya melakukan kajian, menerapkan teknologi tepat guna terhadap lapangan-lapangan migas yang saat ini memproduksi, dan menciptakan iklim investasi yang kondusif agar para

investor terdorong untuk mengoptimalkan produksi yang sudah ada dan melakukan eksplorasi baru, baik di ladang-ladang minyak baru maupun ladang marjinal (sudah mendekati umur ekonomisnya). Untuk itu, pemerintah dalam tahun 2008 berupaya untuk menyebarluaskan informasi umum yang lengkap, jelas, dan akurat di bidang investasi minyak bumi, memberikan jaminan keamanan, serta memberikan insentif dan bagi hasil yang lebih menarik bagi para investor.

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Sumber Daya Alam (SDA) migas dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara-Perubahan (RAPBN-P) 2008 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan sasaran PNBP yang telah ditetapkan dalam APBN 2008. Jumlah perkiraan PNBP SDA migas tersebut bersumber dari perkiraan penerimaan SDA minyak bumi dan penerimaan SDA gas alam.

Pada sisi anggaran belanja Negara, tekanan terhadap APBN tahun 2008, terutama berasal dari lonjakan harga minyak dunia, yang mengakibatkan beban subsidi energi, baik subsidi BBM maupun subsidi listrik diperkirakan membengkak, dan juga menambah alokasi anggaran pada pos transfer ke

daerah berupa tambahan dana bagi hasil minyak bumi bagi daerah penghasil.

Berkaitan dengan itu, dalam rangka menyetatkan APBN, menjaga kesinambungan fiskal, dan mengurangi beban masyarakat, seraya mempertahankan momentum pertumbuhan, maka dipandang perlu untuk melakukan langkah-langkah pengamanan APBN. Di bidang belanja Negara, langkah-langkah pengamanan dilakukan antara lain melalui: Pertama, penghematan belanja kementerian Negara/lembaga, dengan penajaman prioritas kegiatan, dan menunda pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang tidak prioritas. Kedua, penghematan anggaran belanja subsidi BBM dan subsidi listrik, melalui perbaikan parameter produksi dan berbagai parameter lainnya pada penghitungan subsidi BBM dan subsidi listrik, serta peningkatan efisiensi PT Pertamina dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). Ketiga, paket kebijakan Program Stabilisasi Harga (PSH), dalam rangka mengendalikan tingkat harga pada level yang lebih dapat dijangkau oleh masyarakat secara luas. Keempat, penghematan anggaran transfer kedaerah, khususnya kegiatan-kegiatan yang dibiayai dengan dana infrastruktur sarana dan prasarana. Kelima, pemanfaatan dana kelebihan (windfall) di daerah melalui instrument utang, yaitu

dengan menempatkan surplus kas daerah penghasil migas pada instrument bebas risiko (risk free), seperti Surat Berharga Negara (SBN), dimana SBN tersebut dapat dibeli langsung oleh daerah untuk mengurangi biaya intermediasi, dan daerah dapat langsung menikmati benefit-nya.

1.2 Maksud dan Tujuan

Publikasi ini merupakan publikasi pertama yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengacu pada System of National Accounts (SNA) 1993 atau Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI) 1993, Sistem ini merupakan proses revisi dan penelaahan ulang terhadap manual sebelumnya. Tahun 1982 para ahli merekomendasikan agar dilakukan revisi SNA 1968 dan pada tahun 1993 revisi SNA 1993 direkomendasikan agar digunakan secara luas. Publikasi ini melanjutkan publikasi sebelumnya yang mengacu pada SNA 1968. Sistem Neraca Nasional (SNA) yang diterbitkan dan direkomendasikan oleh PBB, merupakan panduan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan kerangka umum penyusunan statistik sosial ekonomi. Sistem ini secara regular terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan Zaman dan ilmu pengetahuan.

Dibandingkan dengan SNA 1968, klasifikasi dan konsep kerangka pokok SNA 1993 lebih terkait antara satu dengan lainnya dan lebih sesuai (harmonis) dengan standar system statistik yang ada, serta membuat kerangka sistem seperti neraca produksi, pendapatan dan pengeluaran, pembelanjaan kapital dan balance sheet, lebih terintegrasi. Selain itu, SNA 1993 juga memberikan penjelasan secara rinci mengenai hubungan antara SNA dengan sistem-sistem statistik yang terkait dengan neraca pembayaran (balance of payment) yang disiapkan oleh IMF.

SNA 1993 merupakan catatan mengenai kegiatan ekonomi secara menyeluruh dan terinci yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian pada suatu periode tertentu. Catatan ini disusun untuk menganalisa dan memonitor kegiatan perekonomian suatu Negara sebagai bagian bahan pengambilan keputusan dan formulasi kebijakan ekonomi.

SNA 1993 dengan jelas membedakan pelaku-pelaku ekonomi yang terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi misalnya produksi, konsumsi barang dan jasa, investasi dan sebagainya. Semua kegiatan ekonomi disebut transaksi dan semua transaksi akan dicatat dalam neraca. Publikasi ini mempunyai tujuan antara lain untuk

melihat dan mengevaluasi kinerja transaksi keuangan pemerintah pusat dalam jangka pendek yang disajikan dalam data neraca pemerintah pusat triwulanan yang terdiri dari:

- a. **Neraca produksi**, yang berguna untuk melihat bagaimana pemerintah pusat menciptakan komponen nilai tambah bruto (NTB), serta keluaran yang dihasilkannya, antara lain pengeluaran konsumsi.
- b. **Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan**, merupakan penjabaran dari nilai tambah bruto.
- c. **Neraca Alokasi Pendapatan Primer**, merupakan selisih dari pendapatan yang diterima dan pendapatan yang dibayar, pendapatan primer sebagai penyeimbang
- d. **Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder**, merupakan selisih dari pendapatan pemerintah dan pengeluarannya atau pendapatan yang siap dibelanjakan (pendapatan disposabel)
- e. **Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel**, yang dapat dipakai untuk melihat antara lain bagaimana pemerintah pusat menciptakan tabungannya, dan sebagian dipakai sendiri oleh pemerintah sebagai konsumsi akhir pemerintah
- f. **Neraca modal**, yang dapat digunakan untuk menelusuri

bagaimana pemerintah pusat membiayai pembentukan modalnya.

- g. **Neraca Finansial**, untuk melihat berbagai transaksi finansial, sebagai penyeimbang pinjaman neto. Dalam publikasi ini neraca finansial tidak dimunculkan, karena neraca finansial pemerintah pusat tergabung kedalam publikasi Neraca Arus Dana (NAD).

Diharapkan publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data, baik oleh pemerintah sendiri maupun praktisi lainnya khususnya yang berkaitan dengan perencanaan kebijakan keuangan pemerintah pusat.

1.3 Ruang Lingkup, dan Sumber Data

Dalam penyusunan neraca-neraca pokok pemerintah pusat triwulanan, dibutuhkan data realisasi APBN triwulanan yang mencakup pendapatan Negara dan hibah dan belanja Negara pemerintah pusat. Dari data ini ditelaah dan diperiksa rincian penerimaan dan belanja pemerintah pusat, yang selanjutnya diagregasikan kedalam rincian neraca-neraca yang bersesuaian, menurut konsep dan definisi neraca-neraca sektor pemerintah, berdasarkan konsep baku *System of National Accounts* (SNA) yang

dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB).

Data realisasi APBN triwulanan ini diperoleh dari Direktorat Pengelolaan Kas Negara (DPKN) Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DPbn) Departemen Keuangan. Disamping itu untuk melengkapi data ini, beberapa informasi diperoleh juga dari sumber-sumber lain yang berhubungan seperti Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Departemen Keuangan dan sebagainya.

II. KONSEP DAN DEFINISI

Kegiatan pemerintah dalam arti luas adalah kegiatan penyelenggaraan negara, penyediaan sarana dan prasarana umum, jasa pelayanan kebutuhan dasar, yang umumnya berorientasi pada kepentingan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pemerintah tidak dapat disamakan dengan kegiatan bisnis yang umumnya bertujuan mencari profit dengan jalan meningkatkan efisiensi.

Pemerintahan pusat mencakup semua unit pemerintah baik yang berada di pusat seperti: departemen-departemen, lembaga non departemen, lembaga tinggi negara dan lembaga pemerintah lain, maupun semua unit vertikalnya yang berada di daerah. Lembaga ini umumnya melakukan jasa pelayanan umum, seperti administrasi, pertahanan dan keamanan, membuat peraturan-peraturan pemerintah, merencanakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran masyarakat, menyelenggarakan jasa pendidikan, kesehatan, kebudayaan, rekreasi dan jasa pelayanan sosial lainnya.

Transaksi keuangan sektor pemerintahan pusat, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok dasar, yaitu transaksi anggaran dan transaksi non anggaran. Yang

dimaksud dengan transaksi anggaran adalah transaksi penerimaan dan pengeluaran negara yang dibukukan dalam APBN. Sebagian besar penerimaan dan pengeluaran negara tersebut ditatausahakan melalui rekening-rekening Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb), rekening Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN), dan rekening Bendahara Umum Negara (BUN). Sedangkan yang dimaksud dengan transaksi non anggaran adalah seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh pemerintahan pusat yang tidak tercatat dalam penerimaan dan pengeluaran APBN dan atau tidak ditatausahakan melalui dua rekening utama APBN yang telah disebutkan di atas.

Uraian dalam bab ini hanya dibatasi pada transaksi anggaran yang tercatat pada APBN, dimana dalam APBN ini terdapat tiga kelompok anggaran, yaitu pertama kelompok pendapatan/penerimaan negara, kedua kelompok belanja/pengeluaran negara dan ketiga kelompok pembiayaan.

Dalam uraian berikut ini akan dijelaskan tiga kelompok anggaran diatas.

2.1 Pendapatan / Penerimaan Negara

Meliputi penerimaan dalam negeri dan hibah. Penerimaan dalam negeri terdiri dari penerimaan perpajakan dan penerimaan bukan pajak. Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) terdiri dari penerimaan sumber daya alam (SDA) seperti penerimaan dari minyak bumi, gas alam, pertambangan umum, kehutanan dan perikanan; bagian pemerintah pusat atas laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan PNBP lainnya seperti penerimaan dari lembaga/departemen yaitu penerimaan pendidikan, kesehatan, kejaksaan dan pengadilan, luar negeri dan lain-lain.

2.2 Belanja/Pengeluaran Negara

Terjadi perubahan format di sisi belanja negara yang mulai dilaksanakan dalam penyusunan RAPBN 2005, sesuai dengan Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Perubahan-perubahan yang diterapkan pada intinya: (1) melaksanakan sistem penganggaran secara terpadu (*unified budget*), yaitu dengan menyatukan anggaran belanja rutin dan anggaran belanja pembangunan yang sebelumnya dipisahkan; dan (2) mereklasifikasi rincian belanja negara

menurut organisasi, fungsi dan jenis belanja, yang sebelumnya menurut sektor dan jenis belanja. Tujuan perubahan format adalah sebagai berikut: Pertama, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan belanja negara melalui: (a) meminimalisasikan duplikasi rencana kerja dan penganggaran dalam belanja negara, dan (b) meningkatkan keterkaitan antara keluaran (*output*) dan hasil (*outcomes*) yang dicapai dengan penganggaran organisasi. Kedua, menyesuaikan dengan klasifikasi yang digunakan secara internasional.

Dalam format baru, belanja negara menurut jenis belanja (klasifikasi ekonomi) tetap dibedakan antara belanja pemerintah pusat dan belanja untuk daerah. Khusus untuk belanja pemerintah pusat, perubahan pokok sebagai akibat penyempurnaan format APBN, antara lain sebagai berikut: (a) Dengan sistem penganggaran yang terpadu (*unified budget*), rincian belanja negara menurut jenis belanja (ekonomi) tidak lagi memisahkan antara belanja rutin dan belanja pembangunan. (b) Rincian belanja negara menurut organisasi disesuaikan dengan kementerian negara/lembaga yang ada, dan akan termuat dalam UU APBN. (c) Rincian belanja menurut jenis (tidak termasuk belanja

pembangunan) terdiri dari 5 jenis belanja, yaitu: belanja pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang, subsidi dan belanja rutin lainnya. Dalam format yang baru ditambah lagi dengan 3 jenis belanja yang baru, yaitu belanja modal, belanja hibah, dan bantuan sosial. (d) Pengeluaran pembangunan dalam format lama dikonversikan dalam format baru dan terdistribusikan seluruhnya ke dalam belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, bantuan sosial, dan belanja lain-lain.

Sementara itu, rincian belanja menurut fungsi merupakan reklasifikasi atas program-program yang dalam format lama merupakan rincian dari sektor/subsektor. Meskipun merupakan reklasifikasi, namun program-program dalam format baru (*unified budget*) tidak bisa dipersandingkan dengan program-program dalam format lama, karena terdapat perbedaan program. Fungsi/subfungsi bukan merupakan dasar pengalokasian anggaran. Pengalokasian dalam format APBN yang baru didasarkan pada program-program yang diusulkan oleh kementerian negara/lembaga. Selanjutnya, program-program tersebut dikelompokkan sesuai dengan fungsi dan subfungsinya. Dengan demikian, rincian anggaran belanja menurut fungsi adalah

merupakan kompilasi dari anggaran program-program kementerian negara/lembaga. Selanjutnya, rincian belanja negara menurut fungsi hanya merupakan alat analisis (*tools of analysis*) yang digunakan untuk menganalisa fungsi-fungsi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan oleh pemerintah sesuai dengan *international best practices*. Dalam hal ini Indonesia telah mengacu pada *Classification of the Functions of Government* (COFOG) yang disusun oleh UN (*United Nations*) *Statistics Division* dan diadopsi oleh *Government Finance Statistics* (GFS) manual 2001-IMF (*International Monetary Fund*), dan hanya sedikit berbeda dengan memisahkan fungsi agama dari fungsi rekreasi, budaya dan agama (*recreation, culture, and religion*). Dengan demikian, dalam APBN rincian belanja negara menurut fungsi terdiri dari 11 fungsi dengan rincian: (1) pelayanan umum, (2) pertahanan, (3) ketertiban dan keamanan, (4) ekonomi, (5) lingkungan hidup, (6) perumahan dan fasilitas umum, (7) kesehatan, (8) pariwisata dan budaya, (9) agama, (10) pendidikan, dan (11) perlindungan sosial.

2.3 Pembiayaan

Dalam rangka mengurangi ketergantungan dana dari luar negeri, sesuai dengan arah kebijakan yang digariskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009, maka dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, pembiayaan luar negeri secara bertahap diupayakan untuk dapat dikurangi. Sebaliknya, kebutuhan pembiayaan, baik untuk menutup defisit anggaran maupun untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok utang, sedapat mungkin bisa diupayakan untuk dipenuhi dari sumber-sumber dalam negeri. Hal ini, terutama dimaksudkan untuk menunjang langkah-langkah konsolidasi fiskal dan penyehatan APBN dalam mendukung terwujudnya ketahanan fiskal yang berkesinambungan (*fiscal sustainability*). Kebijakan yang ditempuh dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan anggaran, selama kurun waktu tiga tahun terakhir, pada dasarnya dititik beratkan pada 3 (tiga) strategi pokok, yaitu: (i) peningkatan sumber-sumber pembiayaan dalam negeri; (ii) penurunan *stock* utang secara bertahap; dan (iii) pemenuhan kewajiban pembayaran utang secara tepat waktu.

Dari data yang tersedia dalam APBN ini, dapat disusun seperangkat neraca pemerintahan pusat yang terdiri dari neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca distribusi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, neraca penggunaan pendapatan disposabel, dan neraca modal. Dalam uraian berikut akan dijelaskan tentang neraca-neraca tersebut beserta dengan rinciannya masing-masing.

2.4 Tiga Kelompok Besar Neraca

Dalam SNA 1993 terdapat tiga kelompok besar neraca, yaitu neraca berjalan (*current Account*), neraca akumulasi (*accumulation account*), dan neraca akhir tahun (*balance sheet*).

2.4.1 Neraca berjalan, mencatat produksi barang dan jasa, pendapatan yang dihasilkan melalui produksi, alokasi pendapatan primer dan distribusi pendapatan sekunder antar unit institusi dan penggunaan pendapatan untuk memenuhi konsumsi dan tabungan. Neraca-neraca ini terdiri dari neraca produksi, neraca distribusi dan penggunaan pendapatan (terdiri dari neraca pendapatan yang

dihasilkan, neraca alokasi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, dan neraca penggunaan pendapatan disposabel). Pencatatan arus ekonomi dalam neraca berjalan ini dilakukan secara flow.

2.4.1.1. Neraca Produksi Pemerintahan Pusat

Neraca produksi pemerintahan pusat adalah suatu bentuk neraca yang mencatat kegiatan memproduksi barang dan jasa, serta nilai tambah bruto yang tercipta dari proses produksi. Nilai tambah bruto didefinisikan sebagai nilai output dikurangi dengan biaya antara, dan merupakan ukuran mengenai besarnya sumbangan kepada produk domestik bruto (PDB) yang dihasilkan oleh produsen, lapangan usaha atau sektor. Nilai tambah bruto merupakan sumber dari mana pendapatan primer dihasilkan dan karenanya dipindahkan ke neraca pendapatan yang dihasilkan. Nilai tambah dapat pula diukur secara neto yaitu dengan cara mengurangi nilai tambah bruto dengan konsumsi barang modal. Nilai tambah adalah butir penyeimbang dari neraca produksi. Pengecualian untuk sektor pemerintah, karena pendekatan penghitungan

dari sisi input, sehingga nilai tambah bruto (belanja pegawai dan penyusutan) sudah dapat diperoleh terlebih dahulu, dan sebagai penyeimbang output non pasar lainnya (produksi yang dikonsumsi sendiri). Dalam neraca produksi digambarkan biaya-biaya di lajur kiri dan produksi di lajur kanan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan pemerintah pusat dalam penyediaan jasa untuk masyarakat, terdiri dari biaya antara (belanja barang, belanja bantuan sosial dan belanja lain-lain), dan nilai tambah bruto (belanja pegawai dan penyusutan serta pajak produksi dikurangi subsidi). Sedangkan yang dimaksud dengan produksi adalah produksi yang dikonsumsi sendiri atau disebut juga dengan output non pasar lainnya, dan output pasar. Masing-masing perincian tersebut akan dijelaskan berikut ini.

a. Biaya Antara, terdiri dari:

- A. Belanja barang
- B. Belanja bantuan sosial
- C. Belanja lain-lain

A. Belanja barang adalah pengeluaran pemerintah pusat untuk pembelian barang-barang yang tidak tahan lama, artinya habis dipakai dalam proses

produksi. Pengeluaran pemerintah pusat untuk belanja barang tersebut terdiri dari:

I. Belanja Barang, yang terdiri dari:

a. Belanja barang Operasional

1. Belanja Barang Operasional yang meliputi: Belanja keperluan sehari-hari perkantoran, belanja inventaris kantor, belanja pengadaan bahan makanan, belanja barang untuk pelaksanaan TUPOKSI (bersifat kontraktual), belanja pengiriman surat dinas pos pusat, belanja barang operasional lainnya.

b. Belanja Barang Non Operasional

1. Belanja barang non operasional yang meliputi: Belanja bahan, belanja barang transito, belanja barang Perjan, belanja barang non operasional lainnya.

II. Belanja Jasa

a. Belanja Jasa

1. Belanja Jasa yang meliputi: Belanja langganan daya dan jasa, belanja jasa pos dan giro, belanja pengeluaran bebas porto, belanja pembiayaan surveyor, belanja jasa konsultan, belanja sewa, belanja jasa lainnya

III. Belanja pemeliharaan

a. Belanja pemeliharaan

1. Belanja biaya pemeliharaan gedung dan bangunan
2. Belanja biaya pemeliharaan peralatan dan mesin
3. belanja biaya pemeliharaan jalan, irigasi dan jaringan yang meliputi: belanja biaya pemeliharaan jalan dan jembatan, belanja biaya pemeliharaan irigasi, belanja biaya pemeliharaan jaringan
4. Belanja pemeliharaan lainnya

IV. Belanja Perjalanan

a. Belanja perjalanan

1. Belanja perjalanan yang meliputi: Belanja perjalanan biasa, belanja perjalanan tetap, belanja perjalanan lainnya

B. Belanja Bantuan Sosial

Bantuan sosial adalah bantuan dari pemerintah pusat melalui kementerian/lembaga seperti bantuan operasional sekolah (BOS) untuk bidang pendidikan, serta pelayanan kesehatan gratis di Puskesmas dan kelas III rumah sakit pemerintah atau rumah sakit swasta yang ditunjuk. Selain itu bantuan dalam bentuk

Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan dana penanggulangan akibat bencana alam.

C. Belanja Lain-lain

Belanja Lain-lain adalah pos belanja yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam jenis-jenis belanja di atas seperti alokasi anggaran persiapan Pemilu dan belanja penunjang.

b. Nilai Tambah, bruto terdiri dari:

I. Belanja Pegawai

Belanja pegawai yang dicakup di sini terdiri dari unsur-unsur:

1. Belanja Gaji dan tunjangan
2. Belanja honorarium/lembur/vakasi/tunjangan khusus dan belanja pegawai transit

Upah dan gaji dalam bentuk uang meliputi gaji pokok beserta tunjangan, seperti tunjangan suami/istri, tunjangan anak, tunjangan struktural, tunjangan fungsional, tunjangan pph, dan tunjangan-tunjangan staff di Luar Negeri, dan sebagainya, juga termasuk uang lembur, honor, bonus khusus, dan lain-lain. Sedangkan setiap pembayaran yang dilakukan oleh karyawan untuk membeli alat kerja, perlengkapan atau

pakaian khusus, berdasarkan kesepakatan tidak dianggap sebagai bagian dari upah dan gaji. **Upah dan gaji dalam bentuk barang** untuk pegawai negeri sipil terdiri dari tunjangan beras, uang makan, perumahan dan sebagainya, sedangkan untuk TNI dan Polri termasuk uang makan/lauk pauk, pakaian seragam, perumahan keluarga dan lain-lain. Upah dan gaji berupa barang ini bisa saja diberikan secara cuma-cuma atau dibeli dengan harga rendah. Dalam rincian belanja pegawai termasuk honorarium/vakasi, belanja pegawai perusahaan jawatan dan belanja pegawai lainnya.

II. Penyusutan Barang Modal

Penyusutan barang modal adalah penyisihan sebagian pendapatan yang akan digunakan untuk pembelian barang modal baru, karena barang modal yang lama pada suatu saat tidak dapat berfungsi seperti biasa lagi. Biasanya penyisihan penyusutan ini diperhitungkan berdasarkan nilai beli barang modal yang dipakai. Dalam neraca produksi pemerintah pusat karena datanya tidak tersedia, maka digunakan angka taksiran, yaitu sebesar 20 persen dari total pembentukan modal pemerintah yang berasal dari belanja modal.

c. Pajak Produksi Neto

Pajak produksi neto adalah pajak produksi dikurangi dengan subsidi. Pajak produksi yang dibayar oleh pemerintah pusat hanya pajak atau retribusi atas kegiatan di sektor *real estate* dan pajak atas barang-barang yang dihasilkan. Data mengenai pajak yang dibayarkan pemerintah pusat sampai sekarang belum tersedia, sehingga perincian ini masih kosong.

Apabila perincian a, b, dan c dijumlahkan, maka akan diperoleh **total biaya** yang disebut juga dengan **total input/masukan** pemerintah pusat.

d. Output Pasar

Yang dimaksud dengan **output pasar** adalah penjualan dari barang-barang yang diproduksi oleh semua unit-unit pemerintah pusat. Umumnya barang-barang tersebut merupakan produksi sambilan dari kegiatan pemerintah pusat, yang baik keuangan maupun kegiatan proses produksinya tidak dapat dipisahkan dari organisasi induknya. Barang-barang yang dihasilkan itu umumnya diproduksi juga oleh perusahaan-perusahaan lain dan dijual dengan harga yang sama

dengan barang-barang serupa yang ada di pasar. Termasuk disini penerimaan pemerintah pusat dari kegiatan jasa yang disediakan untuk masyarakat. Penerimaan dari barang dan jasa ini bersumber dari PNBP lainnya. Barang-barang hasil produksi pemerintah pusat adalah:

1. Penjualan hasil produksi/sitaan yang terdiri dari:
 - a. Penjualan hasil pertanian/perkebunan dan perikanan,
 - b. Penjualan hasil peternakan,
 - c. Penjualan hasil pertambangan,
 - d. Penjualan hasil sita dan penangkapan,
 - e. Penjualan informasi, penerbitan, potret, film, poster, gambar dan peta,
 - f. Penjualan obat-obatan/farmasi, vaksinasi dan hasil farmasi lainnya,
 - g. Penjualan dokumen pelelangan.
2. Pendapatan/penerimaan dari sewa benda-benda tak bergerak (rumah dinas/rumah negara serta gedung dan bangunan), benda-benda bergerak (alat-alat besar dan sebagainya) dan benda tak bergerak lainnya,
3. Empat puluh persen dari pendapatan/penerimaan lain-lain pada PNBP lainnya.
4. Pendapatan/penerimaan pendidikan yaitu penerimaan pemerintah pusat yang bersumber dari hasil kegiatan

sekolah-sekolah negeri seperti uang pendidikan, uang ujian, uang pendaftaran, uang ujian menjalankan praktik dan uang pendidikan lainnya,

5. Pendapatan/penerimaan dari Jasa I yang terdiri dari:
 - a. Pendapatan/penerimaan dari rumah sakit dan instansi kesehatan lainnya,
 - b. Pendapatan/penerimaan dari penjualan karcis dan biaya masuk ke tempat-tempat hiburan,
 - c. Pendapatan/penerimaan jasa tenaga kerja dan pekerjaan,
 - d. Pendapatan/penerimaan dari pengurusan surat keterangan,
 - e. Pendapatan/penerimaan dari jasa pertanahan,
 - f. Pendapatan/penerimaan dari hak perizinan,
 - g. Pendapatan/penerimaan dari sensor/pemeriksaan,
 - h. Pendapatan/penerimaan dari jasa urusan agama,
 - i. Pendapatan/penerimaan dari jasa bandara/ pelabuhan laut.
 - j. Setengah (50 persen) dari PNBPN dari luar negeri.

e. Output Non Pasar Lainnya (Produksi yang Dikonsumsi Sendiri)

Karena output/keluaran kegiatan pemerintah pusat tidak dapat dinilai secara langsung, maka nilai **produksi yang dikonsumsi sendiri (output non pasar lainnya)** diperlakukan sebagai perincian penyeimbang neraca produksi pemerintah pusat, yang diperoleh dengan cara mengurangi total output/keluaran (total produksi) pemerintah pusat dengan output pasar yang dihasilkan oleh pemerintah pusat .

Apabila perincian e dan f dijumlahkan akan diperoleh **total output/ keluaran (total produksi)** pemerintahan pusat.

2.4.1.2 Neraca Distribusi dan Penggunaan Pendapatan, terdiri dari satu perangkat neraca yang saling terpaut (articulated) sebagai berikut:

2.4.1.2.1 Neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca ini mencatat komponen nilai tambah bruto yakni balas jasa pegawai, konsumsi barang modal tetap (penyusutan), dan surplus usaha sebagai penyeimbang. Khusus untuk sektor pemerintah, karena bukan merupakan lembaga yang mencari untung, surplus usaha dianggap nol.

2.4.1.2.2 Neraca Alokasi Pendapatan Primer

Neraca Alokasi Pendapatan Primer, mencatat surplus usaha, pajak atas produksi neto (sebagai penerimaan pemerintah), pendapatan kepemilikan yang diterima maupun yang dibayar, sebagai penyeimbangannya adalah pendapatan primer (pendapatan nasional bruto)

Pada sisi kanan neraca disajikan penerimaan dari pemerintah pusat yang dikelompokkan menurut jenis penerimaan seperti, surplus usaha, pajak atas produksi dan impor, subsidi dan pendapatan kepemilikan yang diterima. Pada sisi kiri neraca berisikan pengeluaran pemerintah pusat yang dikelompokkan menjadi pendapatan kepemilikan yang dibayar, dan sebagai penyeimbang adalah pendapatan primer Perincian-perincian yang dimaksud dalam neraca alokasi pendapatan primer adalah sebagai berikut:

a. Surplus usaha

Surplus usaha adalah keuntungan bersih perusahaan departemen (*departemental enterprises*) yang berada di bawah kendali pemerintah pusat dan diserahkan kepada pemerintah pusat. Karena

perusahaan semacam ini, misalnya percetakan yang berada di departemen pemerintah pusat, pembukuannya tidak bisa dipisahkan dengan pembukuan pemerintah pusat sehari-hari, maka perusahaan tersebut dianggap menyatu dengan pemerintah pusat, sehingga nilai surplus usaha dianggap sama dengan nol.

b. Pajak Atas Produksi dan Impor

Pajak atas produksi dan impor adalah pajak yang dipungut pemerintah pusat melalui konsumen berkenaan dengan barang dan jasa yang diproduksi, dijual, dikirim, atau digunakan. Umumnya pajak atas produksi dan impor dibebankan pada biaya produksi dari barang dan jasa yang bersangkutan. Dalam neraca ini pajak atas produksi dan impor dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Pajak atas produk
2. Pajak atas produksi lainnya

Yang termasuk dalam masing-masing kelompok ini adalah:

1. Pajak atas produk terdiri dari:
 - a. Pajak pertambahan nilai (PPN), yang terdiri dari: PPN dalam negeri, PPN impor, PPN lainnya, PPn barang mewah (BM) dalam negeri, PPn BM

- impor serta PPn BM lainnya
 - b. Cukai (hasil tembakau, ethyl alkohol, minuman mengandung alkohol, lainnya termasuk denda, lainnya)
 - c. Bea masuk
 - d. Pajak/pungutan ekspor
2. Pajak atas produksi lainnya terdiri dari:
- a. Pajak bumi dan bangunan (PBB), terdiri dari: PBB perkebunan, kehutanan dan pertambangan, dan setengah (50 persen) dari PBB pedesaan, perkotaan, PBB lainnya serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)
 - b. Bea meterai
 - c. Penjualan benda meterai
 - d. Bunga penagihan PPN, PPnBM dan bunga penagihan pajak atas produksi lainnya

c. Subsidi

Sesuai dengan salah satu amanat bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum, maka pemerintah berupaya untuk menjaga stabilitas harga maupun memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. Pelaksanaan upaya ini dituangkan dalam UU APBN dalam bentuk

pemberian subsidi kepada masyarakat. Subsidi untuk stabilisasi harga ditujukan agar harga barang atau jasa yang berdampak luas pada masyarakat dapat dikontrol oleh pemerintah. Sedangkan subsidi untuk pelaksanaan pelayanan umum ditujukan agar jasa atau barang yang dibutuhkan masyarakat banyak tetap dapat disediakan oleh penyedia jasa (operator) misalkan jasa pos. Dalam APBN subsidi ini dikenal sebagai public service obligation (PSO).

Alokasi subsidi untuk stabilisasi harga ditujukan pada masyarakat kurang mampu, termasuk usaha mikro, kecil dan menengah. Subsidi diberikan oleh pemerintah pada perusahaan swasta maupun perusahaan negara yang mendapat tugas dari kementerian atau lembaga untuk menyediakan barang atau jasa tertentu dengan pemberlakuan "administered price" atau penentuan harga pokok penjualan. Konsekuensi penentuan harga pokok penjualan yang lebih rendah dari harga pokok produksi menimbulkan kewajiban bagi pemerintah untuk menutupi selisih tersebut. Besaran selisih ini merupakan subsidi yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang mendapatkan penugasan tersebut diatas. Terkait dengan pemberian pelayanan umum kepada masyarakat, baik yang dilakukan oleh suatu

kementrian/lembaga atau oleh pihak ketiga (BUMN atau swasta) maka pemerintahpun mempunyai kewajiban untuk memenuhi pembiayaannya. Apabila pelayanan umum itu dilaksanakan oleh kementrian/lembaga maka pembiayaannya melalui belanja kementrian/lembaga berkenaan. Namun demikian, apabila pelaksanaan pelayanan umum tersebut dilimpahkan kepada pihak ketiga, baik BUMN maupun swasta, maka pemerintah wajib menutup selisih biaya operasional dengan pendapatan yang diperoleh. Dalam hal pelaksanaan pelayanan umum dilakukan oleh pihak ketiga maka fungsi pihak ketiga adalah sebatas sebagai operator“, sedangkan tugas tersebut tetap menjadi kewajiban Pemerintah.

Subsidi dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar yaitu (i) subsidi energi dan (ii) subsidi non BBM. Subsidi energi ditujukan untuk menstabilkan harga BBM. Sedangkan subsidi non BBM terdiri atas subsidi listrik, subsidi pangan (Raskin), subsidi pupuk, subsidi benih, subsidi kredit program dan subsidi public service obligation (PSO)

Yang dimaksud dengan subsidi dalam bentuk barang adalah subsidi untuk

barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, sehingga bantuan berupa barang modal dalam bentuk uang untuk pembentukan modal tidak termasuk sebagai subsidi. Tujuan pemberian subsidi, antara lain, adalah menjaga kestabilan harga, menutupi kerugian yang diderita perusahaan dan lain-lain. Data yang tercakup dalam perincian subsidi ini adalah subsidi bahan bakar minyak (BBM), yang hanya diberikan untuk 3 jenis BBM yaitu minyak tanah untuk rumah tangga, serta premium dan minyak solar untuk transportasi dan subsidi non BBM (subsidi pangan, listrik, benih, obat, bunga kredit program, pupuk dan lain-lain). Naik turunnya alokasi subsidi BBM sangat tergantung pada harga minyak mentah dunia dan nilai tukar rupiah terhadap US dollar.

Dalam hal ini, subsidi merupakan pengurang dari pajak atas produksi dan impor, atau disebut sebagai pajak atas produksi dan impor neto yaitu selisih antara pajak atas produksi dan impor dengan subsidi.

d. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima

Adalah penerimaan pemerintah pusat

yang berasal dari kekayaan yang dimiliki pemerintah pusat, yang terdiri dari tiga jenis penerimaan: (1) bunga, (2) laba saham dan (3) sumber daya alam (SDA). Yang dicakup dalam **pendapatan kepemilikan yang diterima** ini adalah:

1. Pendapatan bunga atas investasi dalam negeri dan obligasi
2. Laba saham dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), terdiri dari BUMN perbankan dan BUMN non perbankan
3. Penerimaan dari SDA yang terdiri dari:
 - a. Penerimaan dari minyak bumi
 - b. Penerimaan dari gas alam
 - c. Penerimaan dari pertambangan umum (iuran tetap dan royalti)
 - d. Penerimaan dari kehutanan (dana reboisasi, sumber daya hutan, iuran Hak Pengusahaan Hutan (HPH), dana pengamanan hutan, denda pelanggan eksploitasi hutan dan iuran menangkap satwa liar),
Penerimaan dari perikanan (pendapatan perikanan dan dana kompensasi pelestarian SDA kelautan).

e. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar

Termasuk dalam **pendapatan**

kepemilikan yang dibayar ini adalah pembayaran bunga hutang luar negeri dan bunga hutang dalam negeri.

f. Pendapatan Primer

Perincian **pendapatan primer** merupakan faktor penyeimbang di dalam neraca alokasi pendapatan primer pemerintah pusat, yaitu selisih antara jumlah sumber dan penggunaan.

2.4.1.2.3 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder

Neraca distribusi pendapatan sekunder, memperlihatkan bagaimana proses kegiatan pemerintah pusat dalam menciptakan pendapatan yang siap dibelanjakan (pendapatan disposabel), melalui transfer tunai (cash) seperti penerimaan pajak pendapatan, imputasi iuran sosial, dan berbagai transfer berjalan lainnya. Dalam neraca distribusi pendapatan sekunder pemerintah pusat disajikan semua transaksi *current* yang dilakukan oleh pemerintah pusat. Transaksi yang dilakukan oleh pemerintah pusat mencakup transaksi antar pemerintah pusat sendiri, transaksi pemerintah pusat dengan swasta, transaksi pemerintah pusat dengan badan-badan usaha

negara, transaksi pemerintah pusat dengan rumah tangga, dan transaksi pemerintah pusat dengan luar negeri. Dalam neraca ini butir penyeimbangannya adalah pendapatan disposabel.

Pada sisi kanan neraca disajikan sumber dari pendapatan pemerintah pusat yang dikelompokkan menurut jenis penerimaan seperti, pendapatan primer, pajak atas pendapatan, imputasi iuran sosial, manfaat sosial lainnya, dan transfer berjalan lainnya. Pada sisi kiri neraca berisikan penggunaan dari pendapatan pemerintah pusat dikelompokkan menjadi pengeluaran pajak atas pendapatan, imputasi iuran sosial, kontribusi sosial, transfer berjalan lainnya, dan sebagai penyeimbang yaitu pendapatan disposabel. Perincian yang dimaksud dalam neraca distribusi pendapatan sekunder adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Primer

Pendapatan primer adalah faktor penyeimbang pada neraca alokasi pendapatan primer, yang kemudian dipindahkan ke neraca distribusi pendapatan sekunder sebagai sumber pendapatan pemerintah pusat

b. Pajak Atas Pendapatan

Pajak atas pendapatan adalah pungutan pemerintah pusat yang dikenakan dengan pendapatan bersih dari seseorang atau perusahaan seperti: pajak perseroan, yaitu pungutan pemerintah pusat atas keuntungan perusahaan yang disetor ke kas negara secara teratur. Pajak atas pendapatan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Pajak atas pendapatan

2. Pajak atas Pendapatan Lainnya

1.1 Pajak Atas Pendapatan terdiri dari:

1. Pajak penghasilan (PPh) migas terdiri dari PPh minyak bumi, PPh gas alam, PPh lainnya dari minyak bumi, dan PPh lainnya dari gas alam.
2. Pajak penghasilan (PPh) non migas, yang terdiri dari PPh pasal 21, PPh pasal 22 yaitu: PPh pasal 22 impor, PPh pasal 23, PPh pasal 25/29 yaitu: PPh pasal 25/29 orang pribadi, PPh pasal 25/29 badan, PPh pasal 26, PPh final dan fiskal lainnya, dan PPh lainnya.

1.2 Pajak Atas Pendapatan lainnya terdiri dari:

- a. Setengah (50 persen) dari PBB pedesaan, perkotaan dan PBB lainnya,

- b. Setengah (50 persen) BPHTB,
- c. Bunga penagihan pajak atas pendapatan lainnya

c. Imputasi iuran sosial

Yang dicakup dalam perincian ini adalah **imputasi iuran sosial** yang sebenarnya termasuk dalam upah dan gaji. Nilai ini merupakan kewajiban majikan/pemerintah pusat untuk membayar pegawainya, seperti pensiun, tunjangan kesejahteraan keluarga, uang pesangon dan kesejahteraan pegawai lainnya. Pembayaran tidak dilakukan melalui suatu dana khusus atau dananya diperkirakan sama dengan pengeluaran pemerintah pusat untuk pensiun. Besarnya sumbangan ini adalah 10 persen dari pembayaran gaji.

d. Kontribusi Sosial

Nilai perincian ini adalah penerimaan pemerintah pusat sehubungan dengan jasa atau fasilitas yang diberikan/disediakan oleh pemerintah pusat untuk kepentingan masyarakat. Yang diklasifikasikan sebagai **kontribusi sosial** adalah pendapatan dari Jasa II, pendapatan kejaksaan dan peradilan, pendapatan rutin dari luar negeri (50 persen)

dan pendapatan lainnya.

1. Pendapatan Jasa II terdiri dari:

- a. Penerimaan jasa lembaga keuangan seperti jasa giro dan rekening pemerintah,
- b. Penerimaan iuran jasa penyelenggaraan lelang,
- c. Penerimaan iuran lelang untuk fakir,
- d. Penerimaan jasa dalam urusan catatan sipil (nikah, talak, rujuk dan akte kelahiran),
- e. Penerimaan dan pendapatan penagihan pajak,
- f. Uang pewarganegaraan,
- g. Pendapatan bea lelang,
- h. Pendapatan biaya penagihan piutang,
- i. Pendapatan jasa lainnya.

2. Pendapatan kejaksaan dan peradilan yang terdiri dari:

- a. Uang legalisasi tanda tangan oleh menteri kehakiman,
- b. Pengesahan surat di bawah tangan,
- c. Uang meja (leges) dan upah pada panitera bidang usaha,
- d. Hasil denda dan tilang,
- e. Ongkos perkara,
- f. Lain-lain penerimaan kejaksaan dan peradilan.

3. Setengah dari penerimaan bukan pajak dari luar negeri,

2. Seperlima dari penerimaan bukan pajak lainnya

e. Manfaat Sosial

Manfaat Sosial adalah bantaun langsung dari pemerintah pusat kepada perorangan dan rumah tangga. Termasuk di sini bantuan pemerintah pusat kepada masyarakat yang berkenaan dengan program bantuan langsung tunai (BLT), yang diterimakan langsung kepada orang yang bersangkutan.

f. Transfer berjalan lainnya

Transfer yang dimaksud di sini adalah transaksi dana yang dilakukan oleh pemerintah pusat, rumah tangga atau luar negeri. Dalam hal ini tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya sehingga tidak ada kontribusi apapun dalam proses produksi.

Transfer dari sektor lainnya ke pemerintah pusat adalah:

1. Penerimaan kembali belanja anggaran berjalan dan tahun anggaran yang lalu,
2. Penerimaan kembali pembetulan pembukuan tahun anggaran yang lalu,

3. Sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu,

4. Penerimaan kembali piutang,

5. Dua puluh persen dari pendapatan/penerimaan lain-lain pada PNBPN lainnya.

Transfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah adalah berupa Dana Perimbangan, yang terdiri dari:

1. Delapan puluh (80 persen) Dana Alokasi Umum (DAU), yang terdiri dari DAU untuk propinsi dan DAU untuk Kabupaten/kota,
2. Delapan puluh (80 persen) Dana Alokasi Khusus (DAK), yang terdiri dari DAK dana reboisasi, dan DAK non dana reboisasi,
3. Delapan puluh (80 persen) Dana Otonomi Khusus (DOK) dan Penyesuaian.

g. Pendapatan Disposabel

Pendapatan disposabel, merupakan faktor penyeimbang di dalam neraca distribusi pendapatan sekunder pemerintah pusat, yaitu selisih antara jumlah sumber dan penggunaan.

2.4.1.2.4 Neraca penggunaan pendapatan disposabel

Neraca penggunaan pendapatan disposabel, mencatat penggunaan pendapatan disposabel untuk pengeluaran konsumsi akhir (konsumsi pemerintah). Butir penyeimbangya adalah tabungan.

Pada sisi kanan neraca disajikan pendapatan disposabel atau pendapatan yang siap dibelanjakan. Pada sisi kiri neraca berisikan penggunaan pendapatan disposabel yaitu untuk pengeluaran konsumsi akhir pemerintah pusat dan tabungan. Perincian yang dimaksud dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Disposabel

Pendapatan disposabel adalah faktor penyeimbang pada neraca distribusi pendapatan sekunder, yang kemudian dipindahkan ke neraca penggunaan pendapatan disposabel sebagai sumber pendapatan pemerintah pusat

b. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Pusat

Pengeluaran konsumsi pemerintah pusat sama dengan produksi pemerintah pusat yang dikonsumsi sendiri yaitu

produksi bruto pemerintah pusat dikurangi output non pasar lainnya pemerintah pusat.

c. Tabungan

Perincian **tabungan** ini merupakan faktor penyeimbang di dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel pemerintah pusat, yaitu selisih antara jumlah sumber dan penggunaan.

2.4.2 Neraca Akumulasi/Neraca Modal Pemerintahan Pusat

Neraca modal pemerintahan pusat mencatat perolehan dan penggunaan atas harta non finansial, dan merupakan neraca yang memperlihatkan bagaimana proses kegiatan pemerintah pusat dalam melakukan pembentukan modal (investasi) yang dibiayai dari tabungan. Neraca modal juga mencatat konsumsi barang modal tetap/ penyusutan (dengan tanda negatif). Butir penyeimbang dalam neraca modal adalah peminjaman neto/ pinjaman neto (net lending/ net borrowing). Dalam neraca modal digambarkan transaksi pemerintah pusat dengan badan usaha lain atau dengan luar negeri. Transaksi yang dicatat di sini adalah hanya transaksi yang menyangkut pembentukan modal. Pada sisi sebelah kiri

neraca tercantum nilai barang-barang modal pemerintah pusat yang terdiri dari perubahan stok, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), pembelian tanah, pembelian barang-barang modal yang tidak berwujud dan penyusutan barang modal dengan tanda negatif, serta pinjaman neto/ peminjaman neto. Pada sisi sebelah kanan neraca dicantumkan sumber dana yang dipakai untuk pembelian barang-barang modal di sebelah kiri tadi, antara lain berasal dari tabungan, dan penerimaan transfer serta pembayaran transfer modal. Keterangan mengenai klasifikasi dan sumber data yang dicakup tiap-tiap perincian dalam neraca modal pemerintahan pusat adalah sebagai berikut:

a. Perubahan Stok

Stok terdiri dari bermacam-macam barang yang akan dipakai, yang sedang dalam proses pengerjaan dan barang-barang yang sudah jadi tapi belum dijual. Dengan demikian pemegang stok sebagian besar adalah perusahaan, termasuk perusahaan pemerintah pusat dan pemerintah pusat sendiri. Yang merupakan stok pemerintah pusat adalah persediaan barang-barang strategis seperti bahan pangan. Nilai

perubahan stok pada tahun tertentu adalah selisih antara stok akhir tahun dengan stok awal tahun. Data **perubahan stok** barang-barang strategis pemerintah pusat belum tersedia.

b. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

PMTB adalah pengeluaran pemerintah pusat untuk pengadaan barang modal dikurangi penjualan dari barang-barang modal bekas. Yang diklasifikasikan sebagai **barang modal** pemerintah pusat adalah barang-barang modal milik pemerintah pusat

1. Bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal,
2. Jalan, jembatan, dan konstruksi lainnya,
3. Mesin-mesin dan peralatan,
4. Kendaraan,
5. Perbaikan besar dan perluasan dari barang-barang modal yang telah disebutkan, dan
6. Pengeluaran dalam rangka perluasan areal pemukiman dan perkebunan serta pembelian ternak untuk dikembangkan, kecuali ternak potong.

Data mengenai PMTB pemerintah pusat diperoleh dari belanja modal

pemerintah pusat.

a. Pembelian Tanah

Pemerintah pusat sering melakukan transaksi **jual beli tanah** baik jual beli antar instansi pemerintah pusat maupun jual beli dengan swasta; misalnya, pemerintah pusat memerlukan tanah untuk keperluan pangkalan militer, untuk daerah pemukiman, atau untuk pembangunan industri. Pengeluaran ini seharusnya dipisahkan dari PMTB karena menyangkut barang modal yang tidak dapat direproduksi. Akan tetapi karena datanya tergabung dengan belanja modal, dan tidak dapat dipisahkan, maka dalam perhitungan, nilainya masih tergabung dalam PMTB. Apabila datanya memungkinkan, maka transaksi yang akan dicatat di sini adalah transaksi neto (selisih pembelian dan penjualan).

d. Pembelian Barang Modal yang Tak Berwujud

Yang dimaksud dengan pembelian barang modal yang tidak berwujud, seperti hak perusahaan sumber alam, areal perikanan, konsesi, hak paten dan merek dagang. Transaksi yang dicatat adalah

transaksi neto yaitu pembelian dikurangi penjualan. Tetapi, data mengenai pembelian dan penjualan barang modal tak berwujud ini tidak terpisah dari belanja modal sehingga di dalam neraca modal angkanya tergabung di dalam PMTB.

e. Penyusutan Barang Modal

Perincian **penyusutan barang modal** ini sama dengan perincian penyusutan dalam neraca produksi pemerintah pusat. Pada neraca modal pemerintah pusat perincian ini menjadi salah satu sumber pembiayaan barang modal.

f. Pinjaman Neto

Dalam neraca modal pemerintah pusat perincian **pinjaman neto** ini diperlukan sebagai penyeimbang (*balancing item*).

g. Tabungan

Tabungan adalah faktor penyeimbang pada neraca penggunaan pendapatan disposabel pemerintah pusat, yang kemudian dipindahkan ke neraca modal sebagai sumber pembiayaan.

h. Transfer Modal yang Diterima dan yang Dikeluarkan

Transfer modal adalah transfer yang pelaksanaannya bisa sekaligus atau tidak beraturan, tetapi pada prinsipnya transfer modal tidak dipertimbangkan oleh pihak penerima sebagai menambah penerimaan *current*-nya serta tidak dipertimbangkan oleh pembayar sebagai mengurangi pendapatan *current*-nya.

Dalam praktik transfer dapat bermacam-macam sifatnya, ada yang sebagai transfer modal dan ada juga transfer yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rutin, tergantung dari anggapan masing-masing pemberi dan penerima. Sebagai dasar penentuan adalah, apabila salah satu pihak memperlakukan transfer tersebut sebagai transfer modal, maka dalam klasifikasinya dimasukkan sebagai transfer modal. Transfer modal ini terjadi antar tingkat pemerintahan, pemerintahan pusat dengan luar negeri dan juga antara pemerintah pusat dengan swasta yang terdiri dari:

1. Transfer modal dari dalam negeri seperti: PBB. Besarnya PBB yang dikeluarkan pemerintah pusat dianggap sama dengan jumlah PBB yang diterima pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota. Datanya

diperoleh dari publikasi Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi, Kabupaten/Kota kelompok penerimaan,

2. Transfer modal dari luar negeri, yang berupa hibah. Datanya diperoleh dari pendapatan negara dan hibah berupa pendapatan hibah (dalam negeri dan luar negeri),
3. Transfer modal ke pemerintah daerah dari pemerintah pusat, adalah Dana Perimbangan untuk pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa, berupa dana bagi hasil, yang terdiri dari:
 - a. Bagi hasil (bagi hasil perpajakan, bagi hasil SDA, untuk propinsi, kabupaten/kota),
 - b. Dua puluh (20 persen), DAU dan DAK,
 - c. Dua puluh (20 persen) DOK dan penyeimbang.

2.5 Hubungan Antara Neraca-Neraca Pokok Pemerintahan Pusat

Penyusunan neraca-neraca yang telah diuraikan diperlukan karena dalam banyak analisis ekonomi makro sering dihubungkan antara produksi dengan pengeluaran untuk konsumsi serta pengeluaran untuk investasi. Seperti telah diterangkan bahwa ada komponen di satu neraca yang merupakan

komponen juga di salah satu neraca lain, sehingga dapat dikatakan bahwa keenam neraca saling berkaitan. Untuk menggambarkan saling keterkaitan antara keenam macam neraca ini, diberikan contoh sederhana mengenai saling keterkaitan tersebut (lihat Tabel 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5 dan 2.6). Misalnya perincian produksi yang dikonsumsi sendiri (nomor 3 pada neraca produksi) yang merupakan faktor penyeimbang dalam neraca tersebut, kemudian pada neraca penggunaan pendapatan disposabel perincian tersebut muncul kembali sebagai pengeluaran konsumsi di sisi kiri (nomor 22). Begitu juga perincian penyusutan barang modal (nomor 6) Di sisi kiri neraca pendapatan yang dihasilkan akan muncul dalam neraca modal sebagai salah satu sumber dana pembentukan modal (nomor 27 dengan tanda negatif). Pada neraca pendapatan yang dihasilkan, rincian belanja pegawai dan penyusutan sama dengan nilai

tambah bruto. Perincian pendapatan primer (nomor 10 pada neraca alokasi pendapatan primer) yang merupakan faktor penyeimbang dalam neraca tersebut pada neraca distribusi pendapatan sekunder perincian tersebut muncul kembali sebagai sumber pendapatan (nomor 17). Pendapatan disposabel yang merupakan faktor penyeimbang pada neraca distribusi pendapatan sekunder (nomor 16) muncul kembali sebagai sumber pendapatan (nomor 24) pada neraca penggunaan pendapatan disposabel. Tabungan (nomor 23) sebagai faktor penyeimbang dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel muncul kembali di sebelah kanan neraca modal sebagai sumber dana pembentukan modal (nomor 29).

Semua transaksi yang ditulis dalam neraca ini adalah transaksi dalam suatu periode tertentu misalnya tahunan atau triwulanan

Tabel/Table 2.1
Diagram Neraca Produksi Pemerintah Pusat
Diagram of Central Government Production Accounts

1. Biaya Antara/ <i>Intermediate Consumption</i> 2. Nilai Tambah Bruto/ (8) <i>Value added gross</i>	3. Produksi yang Dikonsumsi Sendiri/ (22) <i>Output Non Pasar Lainnya / Production for Own Consumption/Other non market output</i> 4. Output pasar/market output
Jumlah Penggunaan / <i>TotalUses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Tabel/Table 2.2
Diagram Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat
Diagram of Central Government Generation of Income Accounts

5. Belanja pegawai/ <i>compensation of employees</i> 6. Penyusutan Barang Modal / (27) <i>Consumption of Fixed Capital</i> 7. Surplus Usaha/(11) <i>Operating Surplus</i>	8. Nilai Tambah Bruto/ (2) <i>Value added, gross</i>
Jumlah Penggunaan / <i>TotalUses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Tabel/Table 2.3
Diagram Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat
Diagram of Central Government Allocation of Primary Income Accounts

9. Pendapatan Kepemilikan Yang Dibayar/ <i>Property income paid</i> 10. Pendapatan primer/ (17) <i>Balance of primary income</i>	11. Surplus usaha/(7) <i>Operating surplus</i> 12. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i> 13. Pendapatan kepemilikan yang diterima/ <i>Property income receipts</i>
Jumlah Penggunaan / <i>TotalUses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Tabel/Table 2.4
Diagram Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat
Diagram of Central Government Secondary distribution of Income Accounts

14. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current Transfers</i>	17. Pendapatan primer/ (10) <i>Balance of primary income</i>
15. Imputasi Iuran Sosial/ <i>Imputed Social Contributions</i>	18. Pajak Pendapatan/ <i>Current Taxes on Income</i>
16. Pendapatan Disposabel/ (24) <i>Disposable Income</i>	19. Kontribusi Sosial/ <i>Social Contributions</i>
	20. Imputasi Iuran Sosial/ <i>Imputed Social Contributions</i>
	21. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current Transfers</i>
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Tabel/Table 2.5
Diagram Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat
Diagram of Central Government Use of Disposable Income Accounts

22. Pengeluaran Konsumsi Akhir/ (3) <i>Final consumption expenditure</i>	24. Pendapatan Disposabel/ (16) <i>Disposable Income</i>
23. Tabungan/ (29) <i>Savings</i>	
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Tabel/Table 2.6
Diagram Neraca Modal Pemerintah Pusat
Diagram of Central Government Capital Accounts

25. Perubahan Stok / <i>Increase in Stock</i>	29. Tabungan / (23) <i>Savings</i>
26. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	30.a. Penerimaan transfer modal/ <i>Capital Transfer Receivable</i>
27. Penyusutan Barang Modal / (6) <i>Consumption of Fixed Capital</i>	b. Pembayaran transfer modal/ <i>Capital Transfers, Payable</i>
28. Pinjaman neto (+)/ pinjaman neto (-) <i>Net Lending (+)/Net Borrowing (-)</i>	
Jumlah Perubahan Aktiva/ <i>Total Changes in Assets</i>	Jumlah Perubahan Kewajiban/ <i>Total Changes in Liabilities and Net Worth</i>

III. ANALISIS DESKRIPTIF BEBERAPA KOMPONEN NERACA PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN 2002-2008

Analisis ini dimaksudkan untuk melihat peranan pemerintah pusat dalam perekonomian nasional yang disajikan dalam enam neraca. Analisis dilakukan dengan melihat peranan pemerintah pusat terhadap beberapa variabel ekonomi makro yang cukup penting, seperti PDB serta investasi nasional dan membandingkannya dari tahun ke tahun, mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2008. Neraca pemerintahan pusat yang disajikan pada saat ini hanya meliputi transaksi atas dasar harga berlaku saja.

Dalam komponen-komponen yang ada dari keenam neraca yaitu neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca alokasi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, neraca penggunaan pendapatan disposabel dan neraca modal, akan dicoba dianalisis komponen-komponen yang dianggap penting dari setiap neraca. Dari neraca produksi akan ditelaah bagaimana rasio nilai tambah bruto (NTB) pemerintah pusat terhadap PDB Indonesia setiap tahunnya. Dari neraca penggunaan pendapatan disposabel dan neraca modal akan dilihat bagaimana rasio pengeluaran konsumsi pemerintah pusat dan

peranan tabungan bruto (tabungan + penyusutan) pemerintah pusat baik terhadap investasi pemerintah pusat maupun investasi nasional dan PDB. Pada neraca modal lebih ditekankan seberapa jauh peranan investasi pemerintah pusat terhadap PDB dan investasi nasional. Selain dari itu pada neraca tersebut dapat juga dilihat celah antara investasi dan tabungan pemerintah pusat, yaitu pinjaman neto atau peminjaman neto

Dari rasio-rasio yang diperoleh antara komponen-komponen yang ada pada keenam neraca, dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008, akan terlihat secara relatif bagaimana fluktuasi berbagai perincian keuangan pemerintah pusat ini.

Dari perhitungan berbagai rasio ini yang juga merupakan indikator-indikator yang berguna untuk analisis pengelolaan keuangan pemerintah pusat dalam jangka pendek, disajikan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Ada empat komponen dari keenam neraca pemerintah pusat ini yang dirasa penting untuk diamati gerakannya, yaitu **konsumsi, nilai tambah, tabungan** dan

investasi. Berikut ini keempat komponen tersebut diamati dalam bentuk persentase terhadap PDB, investasi nasional dan investasi pemerintah pusat, yang dapat dilihat pada Tabel 3.1, serta perbandingannya yang digambarkan pada Grafik 3.1, 3.2 dan 3.3. Sedangkan nilai nominal setiap triwulanan dari keempat komponen ini selama 2002-2008 tersedia pada Tabel 3.2 dan pergerakannya dapat dilihat pada Grafik 3.4. dan Grafik 3.5.

3.1 Pengeluaran Konsumsi

Karena bagian terbesar dari pengeluaran konsumsi pemerintah pusat terdiri dari belanja pegawai dan biaya antara (belanja barang, bantuan sosial dan belanja lain-lain), maka fluktuasi rasionya akan mengikuti fluktuasi yang terjadi pada kedua belanja tersebut. Apabila pengeluaran konsumsi pemerintah pusat dibandingkan dengan PDB Indonesia, akan terlihat bahwa peranan pemerintah pusat dalam PDB penggunaan rata-rata selama 2002-2008 adalah sebesar 4,65 persen. Dari tahun ke tahun peranannya sedikit meningkat antara lain disebabkan dengan membaiknya keadaan perekonomian. Kecuali tahun 2002, 2005 dan 2007. Angka-angkanya berturut-turut sebesar 4,16 persen tahun 2002 dan naik menjadi 4,69

persen pada tahun 2003, serta turun sebesar 4,60 persen tahun 2004, serta turun kembali sebesar 4,21 dan 4,57 persen tahun 2005 dan 2007 naik kembali sebesar 5,03 dan 5,28 persen tahun 2006 dan tahun 2008.

Dari Tabel 3.2 dan Grafik 3.4 terlihat fluktuasi nilai pengeluaran konsumsi pemerintah pusat triwulanan. Secara umum nilai tertinggi terjadi pada triwulan IV setiap tahunnya, sedangkan nilai terendah secara umum terjadi pada triwulan I.

3.2 Nilai Tambah Bruto (NTB)

NTB sektor pemerintah pusat terdiri dari dua komponen, yaitu belanja pegawai dan penyusutan. Belanja pegawai secara persentase mempunyai pengaruh yang besar dalam penyerapan dana yang diperoleh pemerintah pusat. Jika dilihat perbandingan NTB pemerintah pusat terhadap PDB Indonesia, rata-ratanya selama 2002-2008 adalah sebesar 2,79 persen, tidak berbeda jauh dari nilai pertahunnya yang berada antara dua persen dan tiga persen, yaitu 2,67 persen tahun 2002, naik menjadi 3,22 persen tahun 2003 serta turun menjadi 3,16 persen pada tahun 2004 dan turun kembali sebesar 2,27 dan 2,54 serta 2,59 persen tahun 2005, 2006

dan 2007 serta naik kembali tahun 2008 sebesar 3,11 persen (lihat Tabel 3.1).

NTB pemerintah pusat secara umum tertinggi terjadi pada triwulan IV setiap tahunnya, kecuali tahun 2006 pada triwulan III. NTB triwulanan terendah secara umum terjadi pada triwulan I, (lihat Tabel 3.2 dan Grafik 3.4).

3.3 Tabungan Bruto

Peranan tabungan bruto pemerintah pusat di dalam PDB Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008 rata-ratanya adalah sebesar 3,77 persen. Apabila tabungan bruto pemerintah pusat ini dibandingkan dengan PMTB nasional maka akan kelihatan peranan pemerintah pusat rata-rata sebesar 16,93 persen selama kurun waktu tujuh tahun tersebut. Persentase yang terendah adalah sebesar 12,49 persen pada tahun 2007 dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 25,28 persen.

Peranan tabungan bruto pemerintah pusat terhadap PMTB pemerintah pusat semakin naik utamanya tahun 2002 sebesar 262,89 persen, sedangkan persentase terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 169,53

persen. Besarnya persentase ini berturut-turut yaitu 262,89 persen tahun 2002, kemudian turun pada tahun 2003 sebesar 210,30 persen, turun kembali menjadi 169,53 persen tahun 2004, kemudian naik menjadi 256,38 persen tahun 2005 dan turun kembali menjadi 206,45 dan 191,82 persen tahun 2006 dan 2007, kemudian naik kembali menjadi 220,14 persen pada tahun 2008. Rata-rata selama tujuh tahun tersebut adalah sebesar 216,77 persen.

Tabungan bruto pemerintah pusat terbesar terjadi pada triwulan I tahun 2008 dan terendah terjadi pada triwulan I tahun 2004, masing-masing sebesar Rp. 80 932,2 miliar dan Rp. 6 463,4 miliar. Secara umum tabungan bruto pemerintah pusat tertinggi terjadi pada triwulan IV (tahun 2002 sampai dengan 2006), kecuali tahun 2007 dan 2008 terjadi pada triwulan III dan triwulan I. Sedangkan nilai terendahnya bervariasi pada setiap tahunnya, triwulan I (tahun 2002, 2004, 2006 dan 2007), triwulan II tahun 2003 dan 2005, dan triwulan IV tahun 2008. (lihat Tabel 3.2 dan Grafik 3.5).

3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Peranan PMTB pemerintah pusat

kelihatannya semakin berkurang dalam PMTB nasional selama tahun 2002-2008. Angka persentasenya cukup berfluktuasi bila angka tahun 2003 dibandingkan dengan angka tahun 2005. Rata-rata selama 2002-2008 adalah sebesar 7,92 persen. Besaran persentase ini mencerminkan hasil yang dicapai pemerintah pusat dalam program pembangunan nasional.

Jika diteliti peranan PMTB pemerintah pusat dalam PDB menurut penggunaannya, terlihat bahwa peranan pemerintah pusat relatif cukup stabil di dalam PDB Indonesia utamanya pada tahun 2006 dan 2008, yang angkanya sebesar 1,76 dan 1,73 persen. Rata-rata persentase PMTB pemerintah pusat terhadap PDB selama 2002-2008 adalah 1,77 persen.

PMTB pemerintah pusat triwulanan secara umum tertinggi terjadi pada triwulan IV (tahun 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008). Sedangkan nilai terendah terjadi pada triwulan I (tahun 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008). (lihat Tabel 3.2 dan Grafik 3.5). Nilai PMTB pemerintah pusat tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2008 sebesar Rp. 44607,6 miliar dan terendah terjadi pada triwulan I tahun 2005 sebesar Rp.

1 100,6 miliar.

3.5 Pinjaman Neto

Pinjaman neto pemerintah pusat merupakan rincian penyeimbang pada neraca modal, yang ditaruh pada sisi perubahan aktiva/*changes in assets*. Apabila angka pinjaman neto ini bertanda positif, berarti dalam menjalankan kegiatannya pemerintah pusat memiliki tabungan bruto yang lebih besar dari pada pembentukan modalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pusat mempunyai dana yang berlebih (surplus) dan siap untuk dipinjamkan ke sektor lainnya. Sebaliknya apabila bertanda negatif berarti pemerintah pusat mengalami defisit dalam neraca modalnya. Kelihatannya sebagian besar kelebihan dana ini dipergunakan untuk pembayaran kewajiban pengeluaran pemerintah pusat yang berupa kredit baik dalam valas maupun dalam rupiah.

Dalam Tabel 3.2 terlihat bahwa secara umum dari tahun 2002-2008 pemerintah pusat mengalami surplus dan defisit sama banyak. Surplus tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2008 sebesar Rp 60 561,8 miliar dan terendah pada triwulan II tahun 2008 sebesar Rp 941,2 miliar. Sedangkan defisit terbesar dan terkecil

terjadi pada triwulan IV tahun 2008 dan triwulan II tahun 2002, masing-masing sebesar Rp -65 003,3 dan Rp -405,8 miliar.

Dari grafik-grafik yang ada, dapat dilihat bahwa di antara lima variabel yang disajikan persentasenya terhadap PDB dan PMTB nasional maupun fluktuasi nilai triwulannya tidak semuanya menunjukkan gejala naik turun yang searah. Pengeluaran konsumsi dan NTB pemerintah pusat, misalnya relatif stabil fluktuasinya, sedang tabungan bruto, PMTB dan pinjaman neto pemerintah pusat cukup variatif fluktuasinya.

Oleh karena itu bila ditinjau dari segi persentase saja maka dapat disimpulkan bahwa tidak terlihat suatu pola hubungan yang jelas di antara variabel-variabel yang disajikan. Namun ada dua pasang variabel yang menunjukkan pola naik turun yang searah.

Pertama, pengeluaran konsumsi dan NTB pemerintah pusat. Keduanya bergerak searah. Pasangan kedua yang mungkin mempunyai korelasi tinggi adalah antara PMTB dengan tabungan bruto pemerintah pusat. Keduanya naik dan turun bersama-sama. Namun pada tujuh tahun terakhir 2002-

2008 angka-angka persentase ini menunjukkan kecenderungan penurunan yang cukup berarti bila dibandingkan dengan angka-angka persentase tahun-tahun sebelumnya. Hal ini antara lain karena pada tahun-tahun tersebut terjadi krisis ekonomi, dan masih terlihat dalam perekonomian Indonesia. Walaupun pada tahun terakhir ini perekonomian Indonesia sudah mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan, bersamaan dengan membaiknya beberapa indikator ekonomi secara makro. Dilain pihak akibat kesemuanya ini penerimaan dalam negeri pemerintah pusat juga ikut turun dengan cukup tajam dibanding tahun-tahun sebelumnya, sehingga peranan konsumsi, NTB, PMTB dan tabungan pemerintah pusat juga mengalami penurunan yang cukup berarti.

Bila dilihat dari fluktuasi setiap nilai triwulannya, hubungan kedua pasangan yang telah diuraikan dari segi persentase, yaitu antara konsumsi dan NTB pemerintah pusat serta tabungan bruto dan PMTB pemerintah pusat gerakan fluktuasi dan nilainya terlihat cukup berkorelasi kuat. Misalnya apabila konsumsi pemerintah pusat pada suatu triwulan tertentu naik maka NTB pada triwulan yang sama juga mengalami

peningkatan. Sedangkan apabila tabungan bruto pemerintah pusat menurun pada suatu triwulan tertentu, maka PMTB pada triwulan tersebut belum tentu mengalami penurunan. Begitu juga dengan fluktuasi pinjaman netonya.

<https://www.bps.go.id>

TABEL Rasio Komponen Komponen Neraca Pemerintah Pusat
Terhadap Produk Domestik Bruto Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional (Dalam Persen)
: 3.1

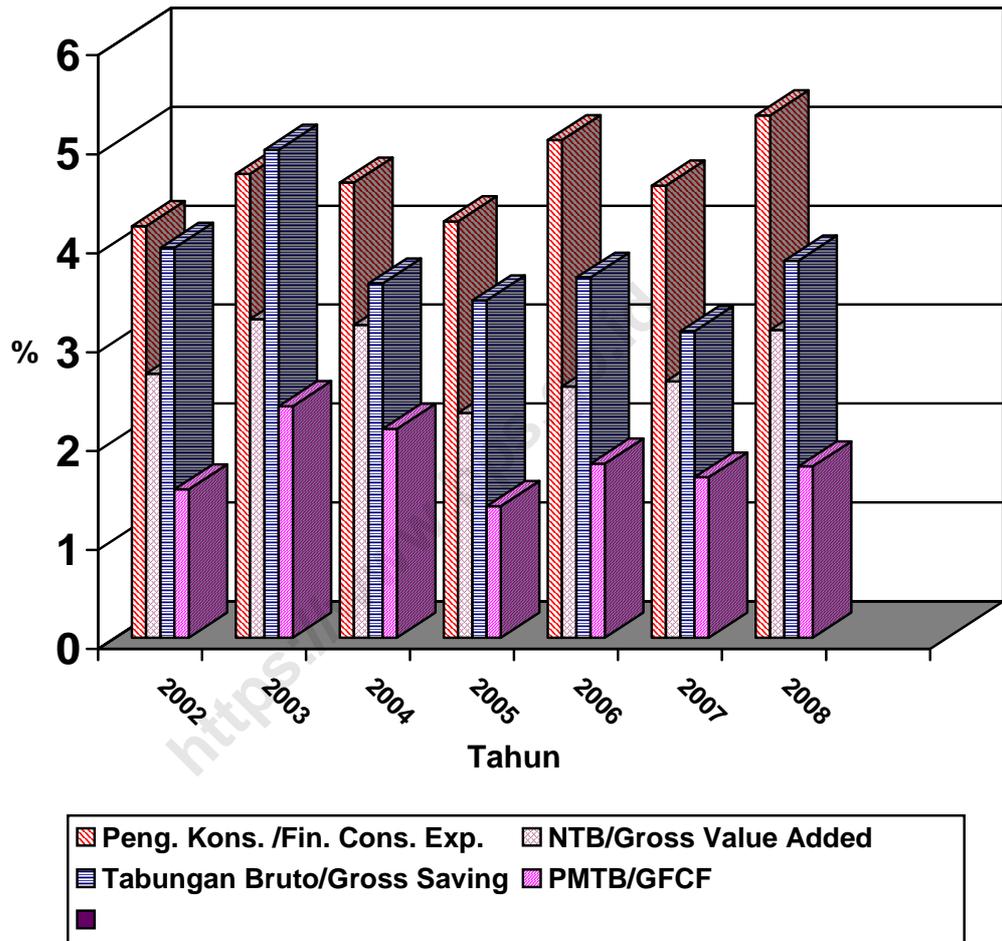
TABLE Ratio of the Components of the Central Government Accounts
To the Gross Domestic Product and Total Gross Fixed Capital Formation (In Percentage)

Komponen / Components	2002	2003	2004	2005	2006	2007*)	2008*)	Rata-rata/ Average
1. Pengeluaran Konsumsi Pem. Pusat terhadap PDB / Central Government Final Consumption Expenditure to the GDP	4.16	4.69	4.60	4.21	5.03	4.57	5.28	4.65
2. NTB Pemerintah Pusat terhadap PDB / Central Gov. Gross Value Added to the GDP	2.67	3.22	3.16	2.27	2.54	2.59	3.11	2.79
3. Tabungan Bruto Pemerintah Pusat terhadap PDB / Central Government Gross Savings to the GDP	3.94	4.93	3.58	3.41	3.64	3.10	3.81	3.77
4. PMTB Pemerintah Pusat terhadap PDB / Central Gov. GFCF to the GDP	1.50	2.34	2.11	1.33	1.76	1.62	1.73	1.77
5. Tabungan Bruto Pem. Pusat thd PMTB Pem. Pusat / Central Gov. Gross Savings to the Central Gov. Gross Fixed Capital Formation	262.89	210.30	169.53	256.38	206.45	191.82	220.14	216.77
6. Tabungan Bruto Pem. Pusat thd PMTB Nasional / Central Gov. Gross Savings to the total of Gross Fixed Capital Formation	20.29	25.28	15.97	14.41	15.10	12.49	14.99	16.93
7. PMTB Pemerintah Pusat terhadap PMTB Nasional / Central Gov. Fixed Capital Formation to The total of Gross Fixed Capital Formation	7.72	12.02	9.42	5.62	7.32	6.51	6.81	7.92
8. Produk Domestik Bruto (PDB) (miliar rupiah) / Gross Domestic Product (GDP)(Billion of rupiahs)	1 821 833.4	2 013 674.6	2 295 826.2	2 774 281.1	3 339 479,6	3 957 403,9	4 575 328.2	-
9. PMTB Nasional (miliar rupiah) / Gross Fixed Capital Formation (Billion of rupiahs)	353 967.0	392 788.6	515 381.2	655 854.3	805 470,3	983 830,9	1 162 191.5	-
10. PMTB Pemerintah Pusat (miliar rupiah) / Central Gov. Fixed Capital Formation (Billion of rupiahs)	27 323.3	47 212.8	48 544.5	36 853.5	58 931,1	64 057,6	79 126.1	-

*) Angka Sementara / Preliminary Figure

Grafik 3.1 / Graph 3.1
 Rasio Komponen-Komponen Neraca Pemerintah Pusat
 Terhadap Produk Domestik Bruto

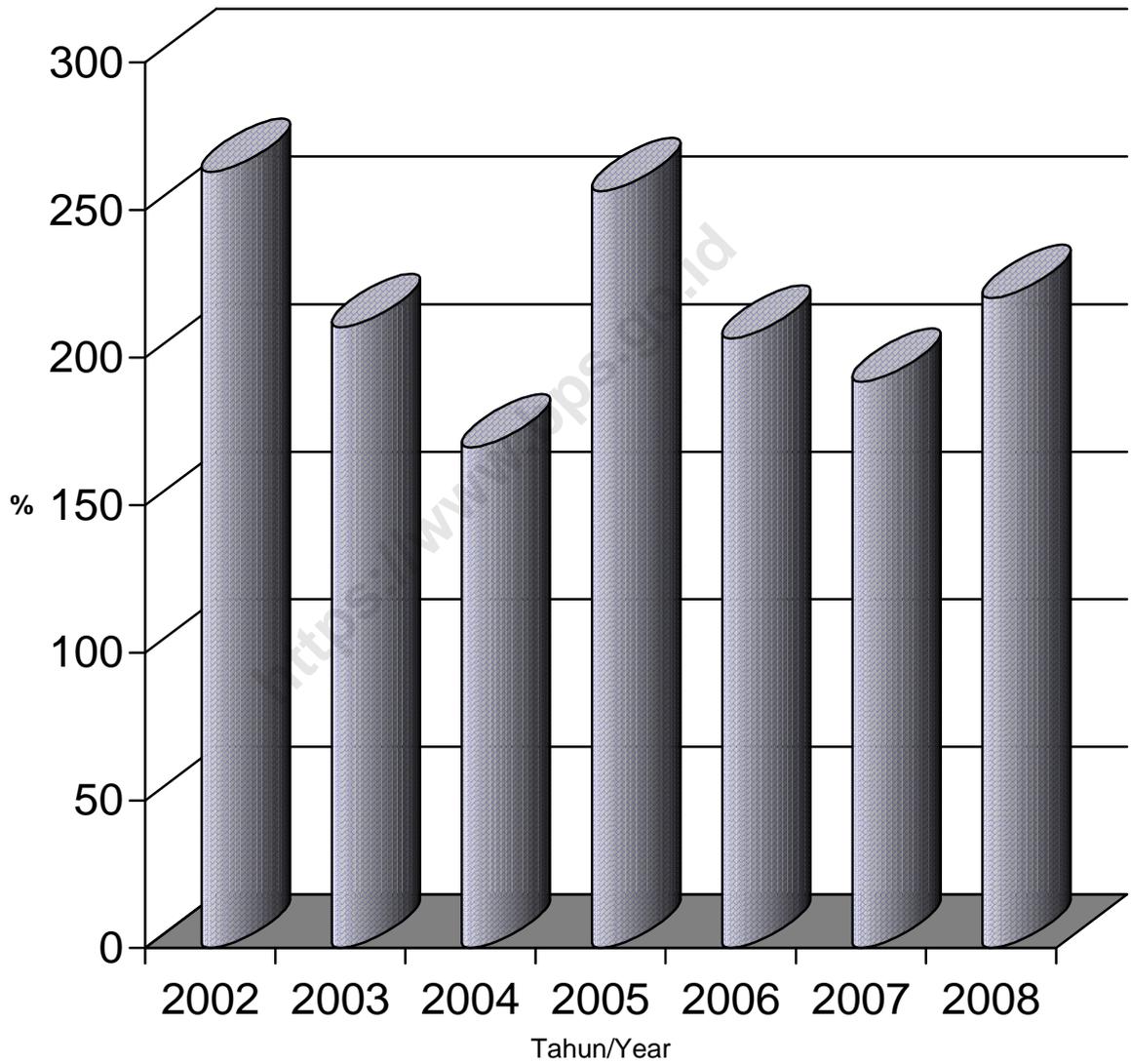
*Ratio of the Components of the Central Government Accounts
 To the Gross Domestic Product*



Grafik 3.2/ Graph 3.2

Rasio Tabungan Bruto Pemerintah Pusat
Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Pusat

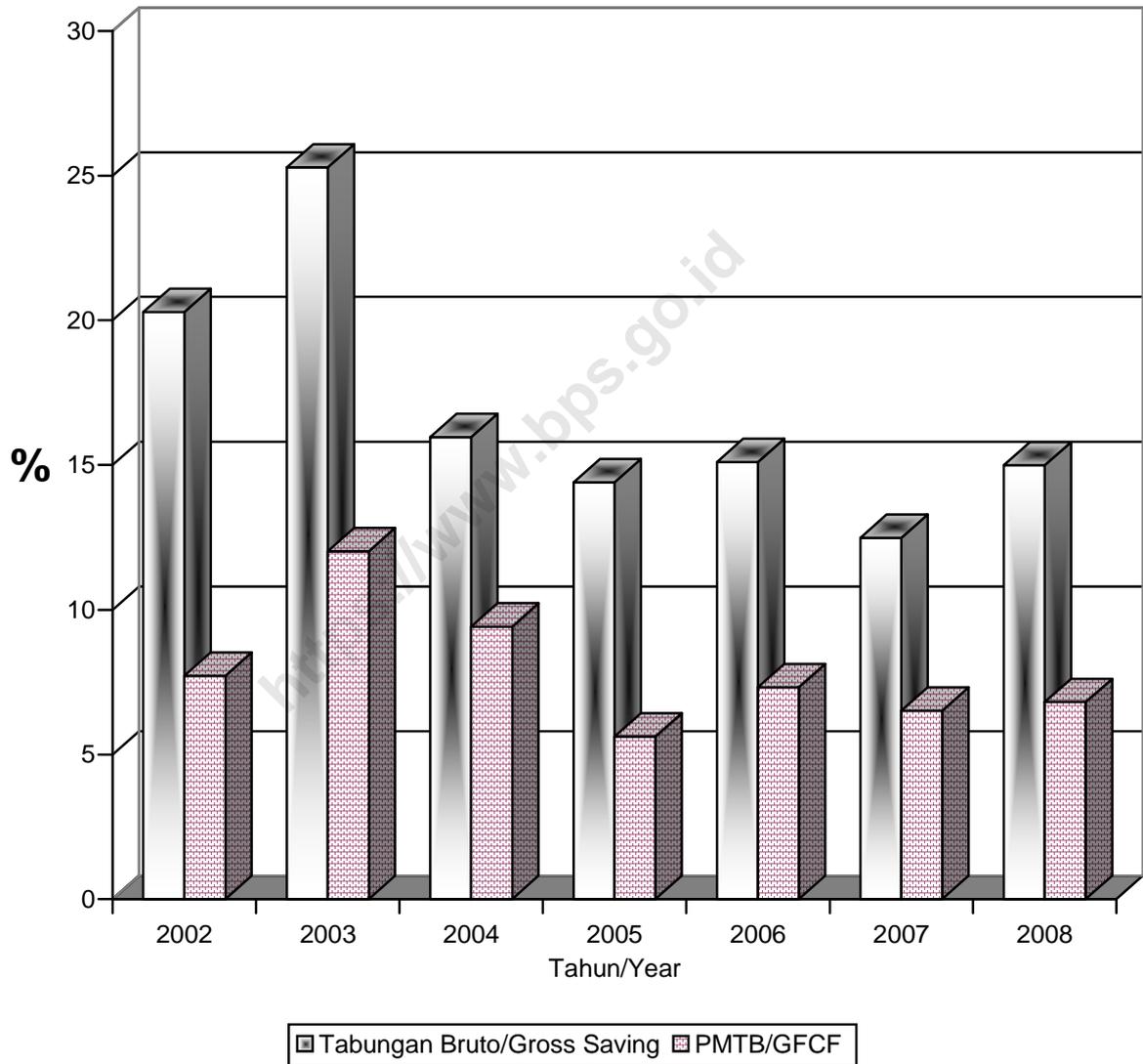
*Ratio of the Central Government Gross Saving to the Central Government
Gross Fixed Capital Formation*



Grafik 3.3/ Graph 3.3

Rasio Tabungan Bruto dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Pusat Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional

Ratio of the Central Government Gross Saving and Gross Fixed Capital Formation to the Total of Gross Fixed Capital Formation



Pengeluaran Konsumsi, Nilai Tambah Bruto, Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Pemerintah Pusat Triwulanan 2002-2008
(Miliar rupiah)

Tabel 3.2

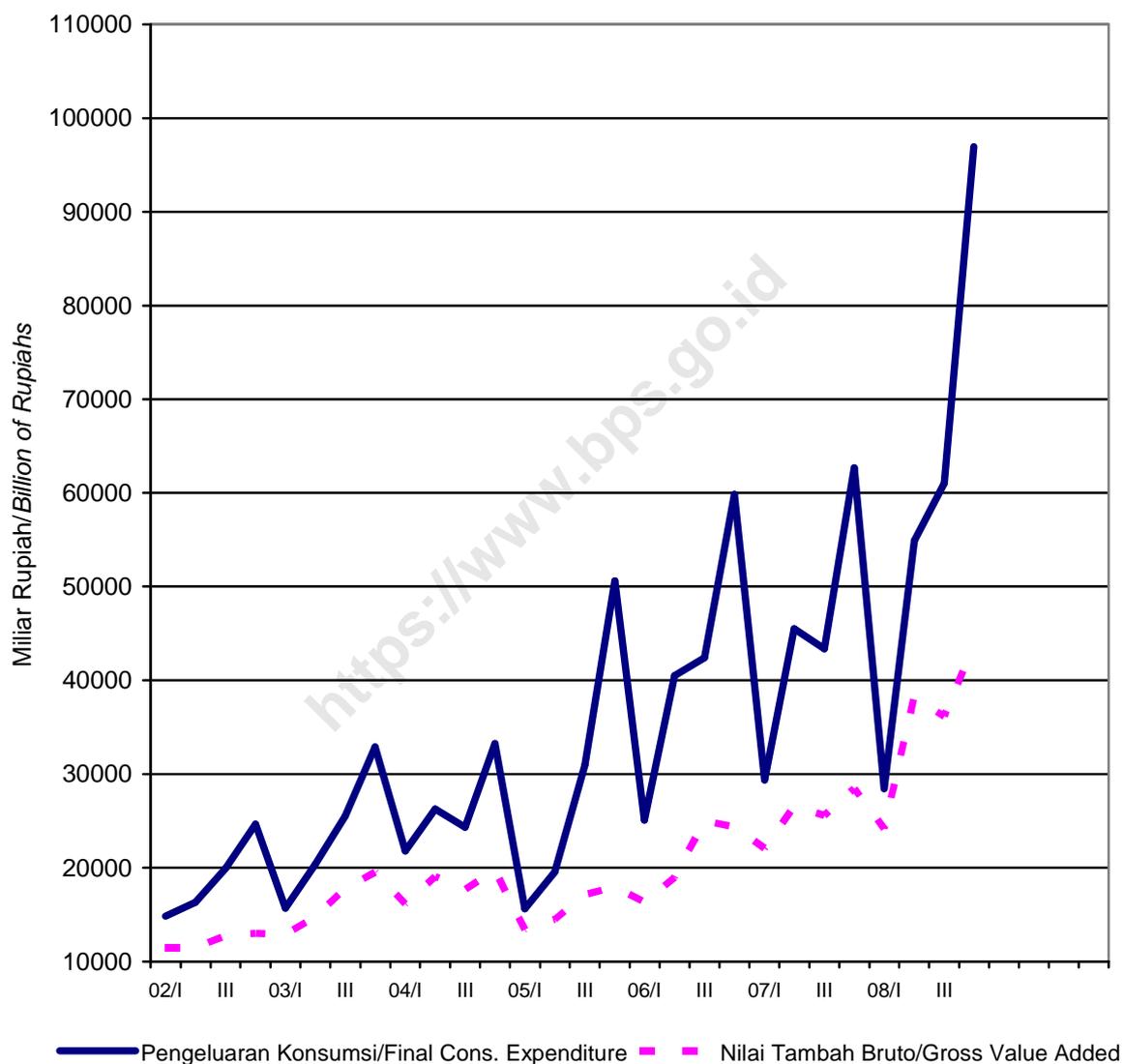
Table *Quarterly Central Government Final Consumption Expenditure, Gross Value Added, Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Borrowing 2002-2008*
(Billion of rupiahs)

Uraian / Description	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
a. Pengeluaran Konsumsi / Final Consumption Expenditure							
I	14 835,1	15 707,7	21 793,3	15 650,8	25 133,4	29 371,6	28430,5
II	16 301,6	20 401,9	26 264,3	19 552,0	40 497,9	45 521,1	54927,3
III	19 926,5	25 514,6	24 346,0	30 975,4	42 406,1	43 375,5	61033,5
IV	24 666,9	32 889,3	33 252,2	50 636,5	59 859,8	62 669,1	96961,2
Jumlah / Total	75 730,1	94 513,5	105 655,8	116 814,7	167 877,2	180 937,3	241352,5
b. Nilai Tambah Bruto / Gross Value Added							
I	11 482,6	12 870,7	16 167,3	13 395,3	16 312,8	22 072,6	24162,0
II	11 474,1	14 738,0	19 066,4	14 490,0	18 987,1	26 579,0	38206,9
III	12 749,9	17 802,5	17 708,1	17 130,2	24 983,2	25 575,3	36168,2
IV	13 017,4	19 513,5	19 711,0	17 944,4	24 375,7	28 455,7	43818,0
Jumlah / Total	48 724,0	64 924,7	72 652,8	62 959,9	84 658,8	102 682,6	142355,1
c. Tabungan Bruto / Gross Saving							
I	9 692,6	23 439,3	6 463,4	25 330,9	18 210,5	12 524,7	80932,2
II	18 387,2	14 088,6	6 659,5	17 404,2	26 737,2	32 113,7	37797,8
III	17 312,3	19 050,5	17 312,7	18 336,2	21 302,6	45 290,3	28097,5
IV	26 438,6	42 709,9	51 859,8	33 416,8	55 413,9	32 948,5	27363,7
Jumlah / Total	71 830,7	99 288,3	82 295,4	94 486,1	121 664,2	122 877,2	174191,2
d. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation							
I	2 468,8	3 009,0	4 590,4	1 100,6	3 505,3	2 626,2	5479,6
II	3 565,3	7 565,6	7 610,4	2 555,4	9 450,6	9 659,7	11073,8
III	7 690,8	12 126,8	12 974,5	6 474,6	12 820,6	14 955,6	17965,1
IV	13 598,4	24 511,4	23 369,2	26 722,9	33 154,6	36 816,2	44607,6
Jumlah / Total	27 323,3	47 212,8	48 544,5	36 853,5	58 931,1	64 057,7	79126,1
e. Pinjaman Neto / Net Borrowing							
I	5 154,2	- 5 375,6	13858,5	-16 319,5	-4 557,9	2 062,3	-60561,8
II	405,8	8 052,2	20610,2	-982,5	6 188,9	-6 140,5	-941,2
III	6 238,8	17 172,1	12531,3	5 503,6	14 362,9	670,7	30359,1
IV	5 080,0	3 868,1	2166,9	22 836,3	16 820,7	50 722,2	65003,3
Jumlah / Total	16 878,8	23 716,8	49166,9	11 037,9	32 794,6	47 314,7	33859,4

Grafik 3.4/ Graph 3.4

Pengeluaran Konsumsi dan Nilai Tambah Bruto Pemerintah Pusat Triwulanan 2002– 2008

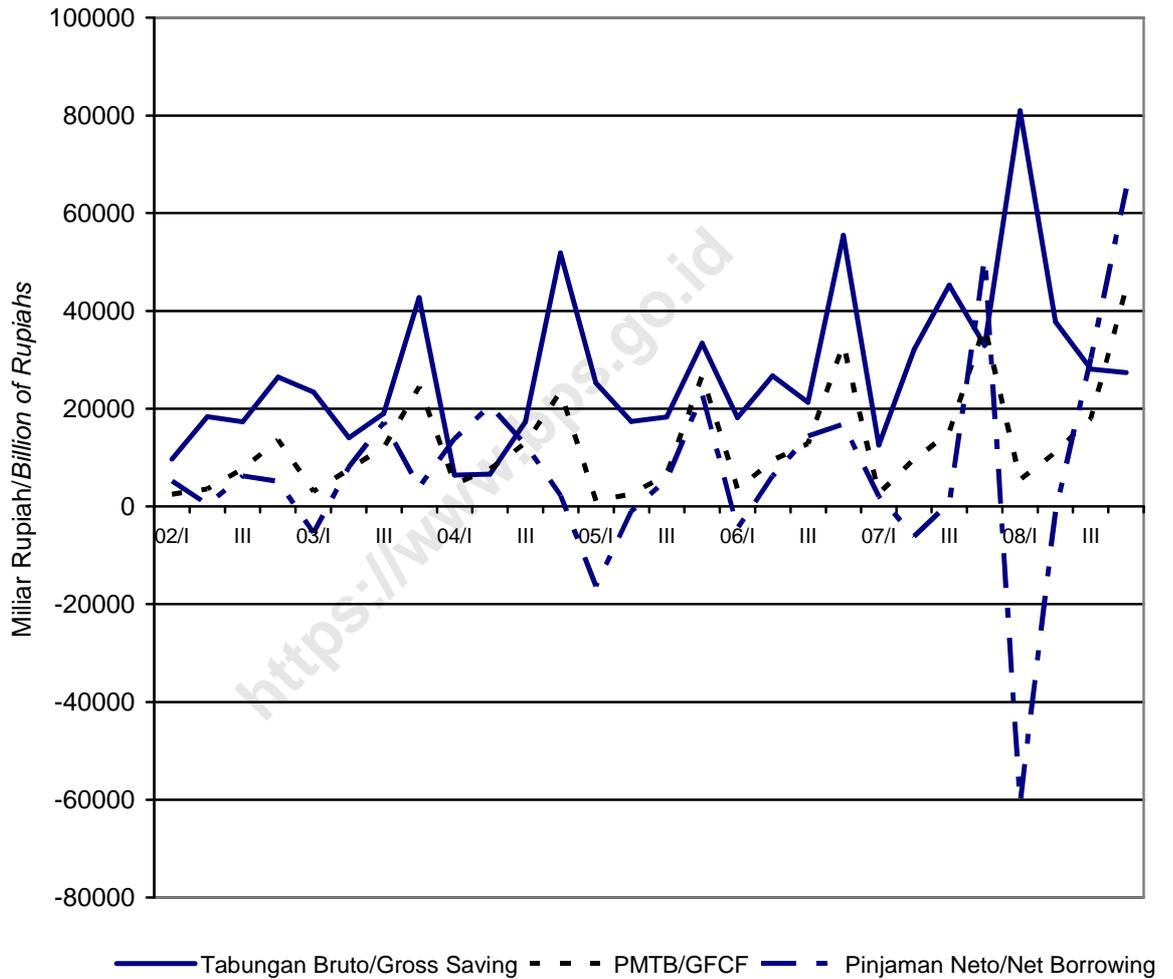
*Quarterly Central Government Final Consumption Expenditure
and Gross Value Added 2002 - 2008*



Grafik 3.5 / Graph 3.5

Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto
dan Pinjaman Neto Pemerintah Pusat Triwulanan 2002 – 2008

*Quarterly Central Government Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net
Borrowing 2002 - 2008*



TABEL-TABEL LAMPIRAN

TABLES ANNEXES

<https://www.bps.go.id>

Tabel : 1.1
NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN

Table : QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2002

Jutaan Rupiah/Millions of Rupiahs

Keterangan <i>Items</i>	2002				JUMLAH
	I	II	III	IV	<i>TOTAL</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Biaya antara / <i>Intermediate consumption</i>	4.203.765	5.387.720	7.812.297	13.422.280	30.826.062
2. Nilai tambah bruto/ Value added gross	11.482.613	11.474.106	12.749.899	13.017.402	48.724.020
Sumber <i>Resources</i>					
1. Produksi yang dikonsumsi sendiri / <i>Production for own consumption</i>	14.835.127	16.301.602	19.926.477	24.666.873	75.730.079
2. Output pasar / <i>Market Output</i>	851.251	560.224	635.719	1.772.809	3.820.003
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	15.686.378	16.861.826	20.562.196	26.439.682	79.550.082

Tabel : 1.2 **NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**

Table QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2003

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2003				JUMLAH
	I	II	III	IV	<i>TOTAL</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Biaya antara / <i>Intermediate consumption</i>	3.952.383	6.598.784	9.114.268	15.144.278	34.809.713
2. Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	12.870.691	14.738.041	17.802.515	19.513.512	64.924.759
Sumber <i>Resources</i>					
1. Produksi yang dikonsumsi sendiri / <i>Production for own consumption</i>	15.707.713	20.401.899	25.514.575	32.889.345	94.513.532
2. Output pasar / <i>Market Output</i>	1.115.361	934.926	1.402.208	1.768.445	5.220.940
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	16.823.074	21.336.825	26.916.783	34.657.790	99.734.472

Tabel : 1.3
NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN

Table : QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2004

Jutaan Rupiah/Millions of Rupiahs

Keterangan <i>Items</i>	2004				JUMLAH
	I	II	III	IV	<u>TOTAL</u>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Belanja barang / <i>Intermediate consumption</i>	6.808.589	8.769.198	8.548.199	15.999.855	40.125.841
2. Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	16.167.259	19.066.430	17.708.126	19.710.975	72.652.790
Sumber <i>Resources</i>					
1. Produksi yang dikonsumsi sendiri / <i>Production for own consumption</i>	21.793.305	26.264.332	24.345.970	33.252.231	105.655.838
2. Output pasar / <i>Market Output</i>	1.182.543	1.571.296	1.910.355	2.458.599	7.122.793
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <u>USES / RESOURCES</u>	22.975.848	27.835.628	26.256.325	35.710.830	112.778.631

Tabel : 1.4 NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN

Table *QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT*

TAHUN/YEAR: 2005

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2005				JUMLAH
	I	II	III	IV	<i>TOTAL</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Belanja barang / <i>Intermediate consumption</i>	3.540.617	7.276.296	16.412.249	35.514.369	62.743.531
2. Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	13.395.282	14.490.046	17.130.188	17.944.434	62.959.950
Sumber <i>Resources</i>					
1. Produksi yang dikonsumsi sendiri / <i>Production for own consumption</i>	15.650.834	19.551.974	30.975.351	50.636.476	116.814.635
2. Output pasar / <i>Market Output</i>	1.285.065	2.214.368	2.567.086	2.822.327	8.888.846
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	16.935.899	21.766.342	33.542.437	53.458.803	125.703.481

Tabel : 1.5 NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN

Table *QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT*

TAHUN/YEAR: 2006

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2006				JUMLAH
	I	II	III	IV	<i>TOTAL</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Belanja barang / <i>Intermediate consumption</i>	12.771.885	24.129.969	19.162.387	39.627.264	95.691.505
2. Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	16.312.824	18.987.109	24.983.205	24.375.688	84.658.826
Sumber <i>Resources</i>					
1. Produksi yang dikonsumsi sendiri / <i>Production for own consumption</i>	25.113.434	40.497.851	42.406.078	59.859.839	167.877.202
2. Output pasar / <i>Market Output</i>	3.971.275	2.619.227	1.739.514	4.143.113	12.473.129
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	29.084.709	43.117.078	44.145.592	64.002.952	180.350.331

Tabel **NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**

: 1.6

Table QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2007

jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2007				JUMLAH <i>TOTAL</i>
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Belanja barang / <i>Intermediate consumption</i>	10.424.572	24.588.269	25.064.345	40.361.956	100.439.142
2. Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	22.072.648	26.578.969	25.575.260	28.455.666	102.682.543
Sumber <i>Resources</i>					
1. Produksi yang dikonsumsi sendiri / <i>Production for own consumption</i>	29.371.569	45.521.124	43.375.515	62.669.114	180.937.322
2. Output pasar / <i>Market Output</i>	3.125.651	5.646.114	7.264.090	6.148.508	22.184.363
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	32.497.220	51.167.238	50.639.605	68.817.622	203.121.685

Tabel : 1.7
NERACA PRODUKSI PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN

Table *QUARTERLY PRODUCTION ACCOUNTS OF CENTRAL GOVERNMENT*

TAHUN/YEAR: 2008

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2008				JUMLAH
	I	II	III	IV*)	<i>TOTAL</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Belanja barang / <i>Intermediate consumption</i>	8.026.518	26.252.542	34.337.963	75.507.890	144.124.913
2. Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	24.162.022	38.206.948	36.168.145	43.817.953	142.355.068
Sumber <i>Resources</i>					
1. Produksi yang dikonsumsi sendiri / <i>Production for own consumption</i>	28.430.494	54.927.333	61.033.480	96.961.175	241.352.482
2. Output pasar / <i>Market Output</i>	3.758.046	9.532.157	9.472.628	22.364.668	45.127.499
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	32.188.540	64.459.490	70.506.108	119.325.843	286.479.981

*) Estimasi

Tabel _____ : 2.1 **NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**

Table QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2002

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2002				JUMLAH
	I	II	III	IV	<i>TOTAL</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	10.988.845	10.761.051	11.211.732	10.297.724	43.259.352
2. Penyusutan barang modal / <i>Compensation of fixed capital</i>	493.768	713.055	1.538.167	2.719.678	5.464.668
3. Pajak tak langsung neto/ <i>Net Indirect taxes</i>	-	-	-	-	-
Sumber <i>Resources</i>					
1. Nilai tambah bruto/ Value added gross	11.482.613	11.474.106	12.749.899	13.017.402	48.724.020
PENGGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	11.482.613	11.474.106	12.749.899	13.017.402	48.724.020

Tabel _____ : 2.2 **NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**

Table _____ : 2.2 **QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT**

TAHUN/YEAR: 2003

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2003				JUMLAH
	I	II	III	IV	<i>TOTAL</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penggunaan <i>Uses</i>					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	12.268.880	13.224.920	15.377.155	14.611.238	55.482.193
2. Penyusutan barang modal / <i>Compensation of fixed capital</i>	601.811	1.513.121	2.425.360	4.902.274	9.442.566
3. Pajak tak langsung neto/ <i>Net Indirect taxes</i>	-	-	-	-	-
Sumber <i>Resources</i>					
1. Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	12.870.691	14.738.041	17.802.515	19.513.512	64.924.759
PENGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	12.870.691	14.738.041	17.802.515	19.513.512	64.924.759

Tabel _____ : 2.3 **NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**

Table QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2004

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2004				JUMLAH
	I	II	III	IV	<i>TOTAL</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Biaya <i>Input</i>					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	15.249.175	17.544.344	15.113.229	15.037.132	62.943.880
2. Penyusutan barang modal / <i>Compensation of fixed capital</i>	918.084	1.522.086	2.594.897	4.673.843	9.708.910
3. Pajak tak langsung neto/ <i>Net Indirect taxes</i>	-	-	-	-	-
Produksi <i>Output</i>					
1. Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	16.167.259	19.066.430	17.708.126	19.710.975	72.652.790
JUMLAH BIAYA / PRODUKSI <i>TOTAL INPUT / OUTPUT</i>	16.167.259	19.066.430	17.708.126	19.710.975	72.652.790

Tabel
: 2.4

NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN

Table
QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2005

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2005				JUMLAH
	I	II	III	IV	<i>TOTAL</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Biaya <i>Input</i>					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	13.175.165	13.978.964	15.835.275	12.599.848	55.589.252
2. Penyusutan barang modal / <i>Compensation of fixed capital</i>	220.117	511.082	1.294.913	5.344.586	7.370.698
3. Pajak tak langsung neto/ <i>Net Indirect taxes</i>	-	-	-	-	-
Produksi <i>Output</i>					
1. Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	13.395.282	14.490.046	17.130.188	17.944.434	62.959.950
JUMLAH BIAYA / PRODUKSI <i>TOTAL INPUT / OUTPUT</i>	13.395.282	14.490.046	17.130.188	17.944.434	62.959.950

Tabel 2.5 : 2.5 **NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**

Table *QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT*

TAHUN/YEAR: 2006

Jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2006				JUMLAH
	I	II	III	IV	<i>TOTAL</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Biaya <i>Input</i>					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	15.611.756	17.096.993	22.419.081	17.744.780	72.872.610
2. Penyusutan barang modal / <i>Compensation of fixed capital</i>	701.068	1.890.116	2.564.124	6.630.908	11.786.216
3. Pajak tak langsung neto/ <i>Net Indirect taxes</i>	-	-	-	-	-
Produksi <i>Output</i>					
1 Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	16.312.824	18.987.109	24.983.205	24.375.688	84.658.826
JUMLAH BIAYA / PRODUKSI <i>TOTAL INPUT / OUTPUT</i>	16.312.824	18.987.109	24.983.205	24.375.688	84.658.826

Tabel _____ : 2.6 **NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**

Table QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2007

jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2007				JUMLAH
	I	II	III	IV	<i>TOTAL</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Biaya <i>Input</i>					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	21.547.411	24.647.028	22.584.148	21.092.429	89.871.016
2. Penyusutan barang modal / <i>Compensation of fixed capital</i>	525.237	1.931.941	2.991.112	7.363.237	12.811.527
3. Pajak tak langsung neto/ <i>Net Indirect taxes</i>	-	-	-	-	-
Produksi <i>Output</i>					
4 Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	22.072.648	26.578.969	25.575.260	28.455.666	102.682.543
JUMLAH BIAYA / PRODUKSI <i>TOTAL INPUT / OUTPUT</i>	22.072.648	26.578.969	25.575.260	28.455.666	102.682.543

Tabel _____ : 2.7 **NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAH PUSAT TRIWULANAN**

Table QUARTERLY GENERATION OF INCOME ACCOUNT OF CENTRAL GOVERNMENT

TAHUN/YEAR: 2008

jutaan Rupiah/*Millions of Rupiahs*

Keterangan <i>Items</i>	2008				JUMLAH
	I	II	III	IV*)	<i>TOTAL</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Biaya <i>Input</i>					
1. Belanja pegawai / <i>Compensation of employees</i>	23.066.096	35.992.200	32.575.118	34.896.433	126.529.847
2. Penyusutan barang modal / <i>Compensation of fixed capital</i>	1.095.926	2.214.748	3.593.027	8.921.520	15.825.221
3. Pajak tak langsung neto/ <i>Net Indirect taxes</i>	-	-	-	-	-
Produksi <i>Output</i>					
4 Nilai tambah bruto/ <i>Value added gross</i>	24.162.022	38.206.948	36.168.145	43.817.953	142.355.068
JUMLAH BIAYA / PRODUKSI <i>TOTAL INPUT / OUTPUT</i>	24.162.022	38.206.948	36.168.145	43.817.953	142.355.068

*) Estimasi